

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

31 MARET 2022 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2021 DAN UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2022 DAN 2021 (TIDAK
DIAUDIT)/

*MARCH 31, 2022 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2021 AND FOR THE
THREE-MONTH PERIODS ENDED MARCH 31, 2022 AND 2021 (UNAUDITED)*

Halaman/
Page

SURAT PERNYATAAN DIREKSI

DIRECTORS' STATEMENT LETTER

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN -
31 Maret 2022 (tidak diaudit) dan 31
Desember 2021 serta untuk periode tiga bulan
yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022
dan 2021 (tidak diaudit)

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS –
March 31, 2022 (unaudited) and December 31,
2021 and for the three-month periods ended
March 31, 2022 and 2021 (unaudited)

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian 1

Consolidated Statements of Financial Position

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan
Komprehensif Lain Konsolidasian 3

Consolidated Statements of Profit or Loss and
Other Comprehensive Income

Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian 4

Consolidated Statements of Changes in Equity

Laporan Arus Kas Konsolidasian 5

Consolidated Statements of Cash Flows

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian 6

Notes to Consolidated Financial Statements

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
INFORMASI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2022 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2021 DAN UNTUK TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2022
(TIDAK DIAUDIT) DAN 2021 (TIDAK DIAUDIT)

DIRECTORS' STATEMENT
RELATING TO THE RESPONSIBILITY FOR THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL INFORMATION
AS OF MARCH 31, 2022 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2021 AND FOR THE THREE-MONTH
PERIODS ENDED MARCH 31, 2022 (UNAUDITED)
AND 2021 (UNAUDITED)

**PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertandatangan di bawah ini/ *We, the undersigned, on behalf of the Board of Directors:*

Nama/ <i>Name</i>	:	Armand Setiawan Tanudjaja
Alamat kantor/ <i>Office address</i>	:	Menara Karya Lantai 12, Jl. H. R. Rasuna Said X-5 Kav. 1-2, Jakarta 12950
Alamat domisili sesuai KTP/ <i>Domicile as stated in ID Card</i>	:	The Pakubuwono House 10B, Jl. Pakubuwono VI No. 70, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
Nomor telepon/ <i>Phone Number</i>	:	+62 21 57944766
Jabatan/ <i>Position</i>	:	Direktur Utama/ <i>President Director</i>
Nama/ <i>Name</i>	:	Susan Faustine
Alamat kantor/ <i>Office address</i>	:	Menara Karya Lantai 12, Jl. H. R. Rasuna Said X-5 Kav. 1-2, Jakarta 12950
Alamat domisili sesuai KTP/ <i>Domicile as stated in ID Card</i>	:	Apartemen De Paradiso 210501, Jalan Pluit Selatan Raya, Pluit, Penjaringan, Jakarta Utara
Nomor telepon/ <i>Phone Number</i>	:	+62 21 57944766
Jabatan/ <i>Position</i>	:	Direktur/ <i>Director</i>

Menyatakan bahwa/ *state that:*

- | | |
|--|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian informasi keuangan Perusahaan; | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the financial information of the Company;</i> |
| 2. Informasi keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The financial information of the Company have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam informasi keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. <i>All information in the financial information of the Company has been completely and correctly disclosed;</i> |
| b. Informasi keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar; dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The financial information of the Company do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any material information and facts;</i> |

PT. MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk.

Menara Karya, 12th Floor
Jl. H.R. Rasuna Said Block X-5
Kav. 1 - 2, Kuningan
Jakarta 12950, Indonesia

Tel. + 62 21 57944755, 57944766
Fax. + 62 21 57944767, 57944768
www.mbss.co.id

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan.

Demikian surat pernyataan dibuat dengan sebenarnya.

4. We are responsible for the internal control system of the Company.

This statement letter has been made truthfully.

Jakarta, 27 Mei 2022 / May 27, 2022
PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk



Armand Setiawan Tanudja
Direktur Utama/ *President Director*

Susan Faustine
Direktur/ *Director*

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2022 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2021

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
MARCH 31, 2022 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2021

	31 Maret/ March 31, 2022 (Tidak diaudit/ Unaudited) USD	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2021 USD	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	25.764.904	5	27.240.958	Cash and cash equivalents
Piutang usaha		6		Trade accounts receivable
Pihak berelasi	151.612	21	-	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian kredit sebesar USD 1.308.376 pada 31 Maret 2022 (31 Desember 2021: USD 1.315.069)	10.523.807		10.810.308	Third parties - net of allowance for credit losses of USD 1,308,376 at March 31, 2022 (December 31, 2021: USD 1,315,069)
Aset kontrak	406.055		566.104	Contract assets
Piutang lain-lain - setelah dikurangi cadangan kerugian kredit sebesar USD 280.990 pada 31 Maret 2022 (31 Desember 2021: USD 268.201)	-		-	Other accounts receivable - net allowance for credit losses USD 280,990 at March 31, 2022 (December 31, 2021: USD 268,201)
Persediaan	3.217.081	7	3.247.098	Inventories
Pajak dibayar dimuka	1.252.514		1.129.405	Prepaid taxes
Uang muka dan biaya dibayar di muka lainnya	1.441.755		1.457.162	Advances and other prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	42.757.728		44.451.035	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Uang muka pembelian aset tetap	1.652.745		187.898	Advance for purchase property, vessels and equipment
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar USD 208.331.059 pada 31 Maret 2022 (31 Desember 2021: USD 203.240.138)	130.090.434	8	132.648.076	Property, vessels and equipment - net of accumulated depreciation of USD 208,331,059 as of March 31, 2022 (December 31, 2021: USD 203,240,138)
Aset tidak lancar lainnya	439.401		352.076	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	132.182.580		133.188.050	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET	174.940.308		177.639.085	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	31 Maret/ March 31, 2022 (Tidak diaudit/ Unaudited) USD	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2021 USD	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha kepada pihak ketiga	4.176.713	9	3.797.990	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	21.564		29.749	Other accounts payable to third parties
Biaya yang masih harus dibayar	2.176.905	10	1.936.113	Accrued expenses
Utang pajak	44.084		227.223	Taxes payable
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	6.419.266		5.991.075	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas imbalan kerja	2.193.295	20	2.541.025	Employee benefits obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	2.193.295		2.541.025	Total Non-current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	8.612.561		8.532.100	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal				Capital stock - Rp 100 (full amount)
Rp 100 (nilai penuh) per saham				par value per share
Modal dasar - 6.000.000.000 saham				Authorized - 6,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 1.750.026.639				Subscribed and paid-up - 1,750,026,639
saham pada 31 Maret 2022 dan				shares at March 31, 2022 and
31 Desember 2021	26.684.752	11	26.684.752	December 31, 2021
Tambahan modal disetor	33.628.706	12	33.628.706	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya	(1.220.767)	13	(3.546.417)	Other components of equity
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	249.032		249.032	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	99.925.556		99.477.263	Unappropriated
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan	159.267.279		156.493.336	Total equity attributable to
kepada pemilik Entitas Induk				owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	7.060.468	14	12.613.649	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS	166.327.747		169.106.985	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	174.940.308		177.639.085	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2022 DAN 2021 (TIDAK DIAUDIT)

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2022 AND 2021 (UNAUDITED)

	2022 (Tiga Bulan)/ (Three Months) (Tidak diaudit)/ (Unaudited) USD	Catatan/ Notes	2021 (Tiga Bulan)/ (Three Months) (Tidak diaudit)/ (Unaudited) USD	
PENDAPATAN	16.115.838	15,21	15.171.456	REVENUES
BEBAN LANGSUNG	<u>(13.340.011)</u>	16	<u>(13.854.850)</u>	DIRECT COSTS
LABA KOTOR	<u>2.775.827</u>		<u>1.316.606</u>	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi	(1.854.476)	17	(2.202.867)	General and administrative expenses
Pendapatan bunga	69.392		107.563	Interest income
Beban keuangan	(20.974)		(185.472)	Finance costs
Beban pajak final	(202.688)	18	(185.954)	Final tax expense
Kerugian lain-lain - bersih	<u>(74.514)</u>		<u>(234.996)</u>	Other losses - net
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	692.567		(1.385.120)	PROFIT (LOSS) BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	<u>-</u>		<u>-</u>	INCOME TAX EXPENSE
LABA (RUGI) BERSIH PERIODE BERJALAN	<u>692.567</u>		<u>(1.385.120)</u>	PROFIT (LOSS) FOR THE PERIOD
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that may be reclassified subsequently to profit or loss:
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	<u>(1.231)</u>		<u>(6.897)</u>	Exchange differences from translation of financial statements
Jumlah kerugian komprehensif lain periode berjalan	<u>(1.231)</u>		<u>(6.897)</u>	Total other comprehensive loss for the period
JUMLAH PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN SETELAH PAJAK	<u>691.336</u>		<u>(1.392.017)</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE PERIOD, NET OF TAX
LABA (RUGI) BERSIH PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT (LOSS) FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	448.293		(1.585.023)	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	<u>244.274</u>		<u>199.903</u>	Non-controlling interests
Laba (rugi) bersih periode berjalan	<u>692.567</u>		<u>(1.385.120)</u>	Profit (loss) for the period
JUMLAH PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	447.074		(1.591.851)	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	<u>244.262</u>		<u>199.834</u>	Non-controlling interests
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif periode berjalan	<u>691.336</u>		<u>(1.392.017)</u>	Total comprehensive income (loss) for the period
Laba (rugi) per saham dasar	<u>0,0003</u>	19	<u>(0,0009)</u>	Total basic earnings (losses) per share

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2022 DAN 2021 (TIDAK DIAUDIT)

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED MARCH 31, 2022 AND 2021 (UNAUDITED)

	Komponen ekuitas lainnya/ Other components of equity					Saldo laba/ Retained earnings		Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk/ Equity attributable to owners of the Company		Jumlah ekuitas/ Total equity	
	Modal disetor/ Paid-up capital stock	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti/ Remeasurement of defined benefit obligation	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan entitas anak/ Exchange difference from translation of financial statements of subsidiaries	Selisih nilai transaksi ekuitas dengan kepentingan nonpengendali/ Difference in value of equity transactions with non-controlling interests	Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling interests			
	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	
Saldo per 1 Januari 2021	26.684.752	33.628.706	410.957	(18.015)	(4.093.303)	249.032	87.977.903	144.840.032	11.965.233	156.805.265	Balance as of January 1, 2021
(Rugi) laba bersih periode berjalan	-	-	-	-	-	-	(1.585.023)	(1.585.023)	199.903	(1.385.120)	(Loss) profit for the period
Kerugian komprehensif lain	-	-	-	(6.828)	-	-	-	(6.828)	(69)	(6.897)	Other comprehensive loss
Jumlah (rugi) penghasilan komprehensif	-	-	-	(6.828)	-	-	(1.585.023)	(1.591.851)	199.834	(1.392.017)	Total comprehensive (loss) income
Saldo per 31 Maret 2021	26.684.752	33.628.706	410.957	(24.843)	(4.093.303)	249.032	86.392.880	143.248.181	12.165.067	155.413.248	Balance as of March 31, 2021
Saldo per 1 Januari 2022	26.684.752	33.628.706	567.299	(20.413)	(4.093.303)	249.032	99.477.263	156.493.336	12.613.649	169.106.985	Balance as of January 1, 2022
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	-	-	-	448.293	448.293	244.274	692.567	Profit for the period
Kerugian komprehensif lain	-	-	-	(1.219)	-	-	-	(1.219)	(12)	(1.231)	Other comprehensive loss
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif	-	-	-	(1.219)	-	-	448.293	447.074	244.262	691.336	Total comprehensive income (loss)
Penambahan kepemilikan pada entitas anak	-	-	-	-	2.326.869	-	-	2.326.869	(5.797.443)	(3.470.574)	Additional ownership in subsidiary
Saldo per 31 Maret 2022	26.684.752	33.628.706	567.299	(21.632)	(1.766.434)	249.032	99.925.556	159.267.279	7.060.468	166.327.747	Balance as of March 31, 2022

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2022 DAN 2021 (TIDAK DIAUDIT)

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2022 AND 2021 (UNAUDITED)

	2022 (Tiga Bulan)/ (Three Months) (Tidak diaudit)/ (Unaudited) USD	2021 (Tiga Bulan)/ (Three Months) (Tidak diaudit)/ (Unaudited) USD	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari:			Cash receipts from:
Pelanggan	16.395.678	15.328.206	Customer
Lain-lain	9.001	157.091	Others
Pembayaran kas kepada:			Cash paid to:
Pemasok	(6.041.744)	(8.885.103)	Suppliers
Direksi dan karyawan	(3.507.670)	(3.323.924)	Directors and employees
Kas dihasilkan dari operasi	6.855.265	3.276.270	Cash generated from operations
Pembayaran pajak penghasilan	(202.688)	(185.954)	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	6.652.577	3.090.316	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	69.392	107.563	Interest received
Hasil penjualan aset tetap	26.012	467.269	Proceeds from sale of property, vessels and equipment
Penambahan kepemilikan pada anak perusahaan	(3.470.574)	-	Addition in ownership of subsidiary
Perolehan aset tetap	(3.162.038)	(1.497.149)	Acquisition of property, vessels and equipment
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(1.464.847)	-	Payment in advance for purchase property, vessels and equipment
Kenaikan aset tidak lancar lainnya	(1.102)	-	Increase in other non-current assets
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(8.003.157)	(922.317)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran biaya transaksi	(104.500)	(36.178)	Payment of transaction cost
Pembayaran beban keuangan	(20.974)	(130.450)	Financial charges paid
Penerimaan utang bank	-	5.000.000	Proceeds from bank loan
Pembayaran utang kepada bank	-	(9.500.000)	Payment of loan to bank
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(125.474)	(4.666.628)	Net Cash Used in Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(1.476.054)	(2.498.629)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	27.240.958	35.190.214	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	25.764.904	32.691.585	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk (Perusahaan), didirikan berdasarkan akta notaris Darbi, S.H., No. 107 tanggal 24 Maret 1994. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam surat keputusan No. C2-10.152.HT.01.01.Th.96 pada tanggal 6 November 1996. Berdasarkan Akta Notaris No. 60 tanggal 15 Oktober 2021, dibuat dihadapan Aulia Taufani, S.H., notaris di Jakarta Selatan, pada tanggal 15 Oktober 2021 terkait perubahan dewan direksi, dewan komisaris dan pemegang saham Perusahaan. Akta perubahan ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. AHU-0181772.AH.01.11, Tahun 2021 tanggal 19 Oktober 2021.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Gedung Menara Karya lantai 12 Unit A-H, Jl. H.R Rasuna Said Blok X-5 Kav 1-2, Jakarta Selatan.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama menjalankan usaha dalam bidang pengangkutan, angkutan laut dalam negeri untuk barang khusus, menjalankan kegiatan dibidang reparasi kapal, perahu dan bangunan terapung, menjalankan kegiatan dibidang perdagangan besar atas dasar balas jasa (*fee*) atau kontrak, menjalankan kegiatan dibidang aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi alat transportasi air. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1994.

Jumlah karyawan tetap Perusahaan dan entitas anak (Grup) pada tanggal 31 Maret 2022 adalah 141 (31 Desember 2021: 184).

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2022
Komisaris	
Komisaris Utama	: Wisma Bharuna
Komisaris Independen	: Kristine Sheilla Avinta Putri

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk (the Company) was established based on notarial deed No. 107 of Darbi, S.H., dated March 24, 1994. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decree No. C2-10.152.HT.01.01.Th.96 dated November 6, 1996. Based on Notarial Deed No. 60 dated on October 15, 2021 of Aulia Taufani, S.H., notary public in Jakarta Selatan regarding changes in the Company's board of directors, board of commissioners and shareholders. The Deed of the change was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in the Minister's Decision Letter No. AHU-0181772.AH.01.11, Tahun 2021 dated October 19, 2021.

The Company's head office is located at Menara Karya Building, 12th floor Unit A-H, Jl. H.R Rasuna Said Block X-5, Kav 1-2, South Jakarta.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's scope of activities is to engage in providing transportation, domestic sea transportation for specific items, reparation of ships, boats and floating construction, large trade of fee and contracts, rental and leasing activities without right option of the transportation. The Company started its commercial operations in 1994.

The Company and its subsidiaries (the Group) have permanent employees of 141 as of March 31, 2022 (December 31, 2021: 184).

The Company's management as of March 31, 2022 and December 31, 2021 consists of the following:

	31 Desember/ December 31, 2021
Commissioners	
	: President Commissioner
	: Independent Commissioners

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2022 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2022 DAN 2021
(TIDAK DIAUDIT) (Lanjutan)

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2022 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31,
2021 AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS
ENDED MARCH 31, 2022 AND 2021 (UNAUDITED)
(Continued)

	31 Maret/ March 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
Direksi			Directors
Direktur Utama	: Armand Setiawan Tanudjaja	Armand Setiawan Tanudjaja	: President Director
Direktur	: Ferdinand Chavez Mapaye Maria Anggar Kusumawati Susan Faustine	Ferdinand Chavez Mapaye Maria Anggar Kusumawati Susan Faustine	: Directors
Kepala Internal Audit	: Andi Yoshendy Djoko S	Andi Yoshendy Djoko S	: Head of Internal Audit
Sekretaris Perusahaan	: Emy Oktavia	Emy Oktavia	: Corporate Secretary
Komite Audit, Risiko dan Kepatuhan			Audit, Risk and Compliance Committee
Ketua	: Kristine Sheilla Avinta Putri	Kristine Sheilla Avinta Putri	: Chairman
Anggota	: I Made Andre Wijaya Aldias Witrasiwi	I Made Andre Wijaya Aldias Witrasiwi	: Members

b. Penawaran Umum Efek Grup

Pada tanggal 25 Maret 2011, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) dengan surat No. S-3102/BL/2011 untuk melakukan penawaran umum atas 175.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 6 April 2011 saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pada tanggal 8 Oktober 2021, Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha PT Galley Adhika Arnawama.

Pada 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, seluruh saham Perusahaan sebanyak 1.750.026.639 saham, tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

b. Public Offering of Shares of the Group

On March 25, 2011, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) in his letter No. S-3102/BL/2011 for its public offering of 175,000,000 shares. On April 6, 2011, these shares were listed on the Indonesian Stock Exchanges (IDX).

On October 8, 2021, the Company become one of the group companies owned by PT Galley Adhika Arnawama.

As of March 31, 2022 and December 31, 2021, all of the Company's 1,750,026,639 shares are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX).

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasi

Rincian entitas anak Grup pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

c. Consolidated Subsidiaries

Details of the the Group's subsidiaries at the end of the reporting period are as follows:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
				31 Maret/ March 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	31 Maret/ March 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
						USD	USD
PT Mitra Swire CTM (MSC)	Jakarta	Pelayaran/ Shipping	2008	70,00%	70,00%	21.104.956	20.569.783
PT Mitra Alam Segara Sejati (MASS)	Jakarta	Pelayaran/ Shipping	2012	99,00%	60,00%	14.710.627	14.710.517
PT Mitra Hartono Sejati (MHS)	Jakarta	Pelayaran/ Shipping	Belum beroperasi/ Not yet operational	50,00%	50,00%	2.099.695	2.099.695
Mitra Bahtera Segarasejati Pte. Ltd. (MBS)	Singapura/ Singapore	Pelayaran/ Shipping	Belum beroperasi/ Not yet operational	100,00%	100,00%	46.215	46.215
PT Transship Teknik Solusi (TTS)	Jakarta	Jasa Konsultasi/ Consultancy Services	2017	99,00%	99,00%	395.499	395.817

Pembelian saham non-pengendali entitas anak

Pada tanggal 17 Maret 2022 Perusahaan telah mengakuisisi 19.818.630 lembar saham atau sebesar 39% kepemilikan di MASS yang sebelumnya dimiliki oleh PT Sedalia Alam Semesta, sehingga kepemilikan Perusahaan di MASS meningkat dari sebelumnya 60% menjadi 99%.

Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Saham, total harga pembelian saham MASS sebesar US\$ 3.470.574. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan non-pengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar sebesar US\$ 2.326.869 diakui sebagai komponen ekuitas lainnya.

Purchase of share from non-controlling interest in subsidiary

On March 17, 2022, the Company acquired additional 19,818,630 shares or equivalent to 39% ownership in MASS from PT Sedalia Alam Semesta, thus the Company's ownership in MASS increased from 60% to 99%.

Based on Sales and Purchase Agreement, cost of acquisition of the MASS shares amounting to US\$ 3,470,574. The difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid amounting to US\$ 2,326,869 was recognized in other components of equity.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK)

a. Amendemen Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan standar dan sejumlah amendemen/penyesuaian/interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022. Penerapan atas PSAK baru/revisi tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun-tahun sebelumnya.

b. Standar, Amendemen/ Penyesuaian dan Interpretasi Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan konsolidasian, standar dan amandemen-amandemen atas PSAK yang relevan bagi Grup, yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diijinkan, adalah sebagai berikut:

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2022

- PSAK 22 (amendemen) *Kombinasi Bisnis tentang Referensi ke Kerangka Konseptual*
- PSAK 57 (amendemen) *Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak*

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK")

a. Amendments to Standards Effective in the Current Year

In the current year, the Group has applied new standards and a number of amendments/improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2022. The adoption of these new/revised PSAKs does not result in changes to the Group's accounting policies and has no material effect on the amounts reported for the current or prior years.

b. Standard, Amendments/Improvements and Interpretations to Standards Issued not yet Adopted

At the date of authorization of these consolidated financial statements, the following standard and amendments to PSAK relevant to the Group were issued but not effective, with early application permitted:

Effective for periods beginning on or after January 1, 2022

- PSAK 22 (amendment) *Business Combinations on References to the Conceptual Framework*
- PSAK 57 (amendment) *Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets: Onerous Contracts - Cost of Fulfilling the Contracts*

- Penyesuaian Tahunan 2020 atas PSAK (amendemen PSAK 69 *Agrikultur*, PSAK 71 *Instrumen Keuangan*, dan PSAK 73 *Sewa*)

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023

- PSAK 1 (amendemen) *Penyajian Laporan Keuangan: Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang*
- PSAK 16 (amendemen) *Aset Tetap: Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan*
- PSAK 25 (amendemen) *Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan : Definisi Estimasi Akuntansi.*
- PSAK 1 (amendemen) *Penyajian Laporan Keuangan : Pengungkapan Kebijakan Akuntansi*

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari penerapan standar, amendemen dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

- 2020 Annual Improvements to PSAK (amendments to PSAK 69 *Agriculture*, PSAK 71 *Financial Instruments*, and PSAK 73 *Leases*)

Effective for periods beginning on or after January 1, 2023

- PSAK 1 (amendment) *Presentation of financial statements: Classification of Liabilities as Current or Non-current*
- PSAK 16 (amendment) *Property, Plant and Equipment: Proceeds before Intended Use*
- PSAK 25 (amendment) *Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors: Definition of Accounting Estimates*
- PSAK 1 (amendment) *Presentation of Financial Statements: Disclosure of Accounting Policies*

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effects of adopting these standards, amendments and interpretations on the consolidated financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran, terlepas dari apakah harga tersebut dapat diamati secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique.

Dalam mengestimasi nilai wajar dari suatu aset atau liabilitas, Grup memperhitungkan karakteristik aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar untuk tujuan pengukuran dan/atau pengungkapan pada laporan keuangan konsolidasian ditentukan atas dasar tersebut, kecuali untuk transaksi pembayaran berbasis saham yang merupakan ruang lingkup PSAK 53 *Pembayaran Berbasis Saham*, transaksi sewa yang merupakan ruang lingkup PSAK 73, dan pengukuran yang memiliki kemiripan dengan nilai wajar namun bukan merupakan nilai wajar, seperti nilai realisasi bersih dalam PSAK 14 *Persediaan* atau nilai pakai dalam PSAK 48 *Penurunan Nilai Aset*.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Direksi memiliki, pada saat persetujuan laporan keuangan konsolidasian, suatu ekspektasi yang memadai bahwa Grup memiliki sumber daya yang cukup untuk melanjutkan keberadaan operasinya untuk di masa yang akan datang. Sehingga, mereka melanjutkan penerapan dasar akuntansi kelangsungan usaha dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai dimana Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah entitas tersebut adalah *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki kurang dari hak suara mayoritas di *investee*, Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak.

In estimating the fair value of an asset or a liability, the Group takes into account the characteristics of the asset or liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date.

Fair value for measurement and/or disclosure purposes in these consolidated financial statements is determined on such a basis, except for share-based payment transactions that are within the scope of PSAK 53 *Share-based Payment*, leasing transactions that are within the scope of PSAK 73, and measurements that have some similarities to fair value but are not fair value, such as net realizable value in PSAK 14 *Inventories* or value in use in PSAK 48 *Impairment of Assets*.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The directors have, at the time of approving the consolidated financial statements, a reasonable expectation that the Group has adequate resources to continue in operational existence for the foreseeable future. Thus, they continue to adopt the going concern basis of accounting in preparing the consolidated financial statements.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally.

Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pemilihan suara dalam rapat umum pemegang saham sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra kelompok usaha, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

Kepentingan non-pengendali di entitas anak diidentifikasi secara terpisah dari ekuitas Grup yang ada. Kepentingan pemegang saham non-pengendali yang merupakan kepentingan kepemilikan yang memberikan pemiliknya hak terhadap bagian proporsional aset bersih pada saat likuidasi pada awalnya dapat diukur sebesar nilai wajar atau bagian proporsional kepentingan non-pengendali atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat untuk masing-masing akuisisi. Kepentingan non-pengendali lain awalnya diukur sebesar nilai wajar. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan non-pengendali adalah jumlah kepentingan tersebut pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan non-pengendali dari perubahan selanjutnya di ekuitas.

The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous stockholders' meetings.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

When necessary, adjustments are made to the financial statements of the subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately from the Group's equity therein. Those interests of non-controlling stockholders that are present ownership interests entitling their holders to a proportionate share of net assets upon liquidation may initially be measured at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement is made on an acquisition-by-acquisition basis. Other non-controlling interests are initially measured at fair value. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus the non-controlling interests' share of subsequent changes in equity.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan non-pengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan non-pengendali memiliki saldo defisit.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan non-pengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk *goodwill*), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan non-pengendali.

Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan/ diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 71.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar pada tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

Changes in the Group's ownership interest in subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest.

All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 71.

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih diakui pada nilai wajar, kecuali untuk:

- Aset atau liabilitas pajak tangguhan yang berkaitan dengan pengaturan imbalan kerja diakui dan diukur masing-masing berdasarkan PSAK 46 *Pajak Penghasilan* dan PSAK 24 *Imbalan Kerja*;
- Instrumen liabilitas atau ekuitas yang berkaitan dengan perjanjian pembayaran berbasis saham dari pihak yang diakuisisi atau pengaturan pembayaran berbasis saham Grup yang dibuat untuk menggantikan pengaturan pembayaran berbasis saham dari pihak yang mengakuisisi diukur berdasarkan PSAK 53 *Pembayaran Berbasis Saham* pada tanggal akuisisi; dan
- Aset (atau kelompok lepasan) yang diklasifikasikan sebagai yang dimiliki untuk dijual berdasarkan PSAK 58 *Aset tidak Lancar yang Dikuasai untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan* diukur sesuai dengan standar tersebut.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan non pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih tersebut diakui segera dalam laba rugi sebagai keuntungan pembelian dengan diskon.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontingen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontingen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value, except that:

- Deferred tax assets or liabilities and assets or liabilities related to employee benefit arrangements are recognized and measured in accordance with PSAK 46 *Income Taxes* and PSAK 24 *Employee Benefits*, respectively;
- Liabilities or equity instruments related to share-based payment arrangements of the acquiree or share-based payment arrangements of the Group entered into to replace share-based payment arrangements of the acquirer are measured in accordance with PSAK 53 *Share-based Payments* at the acquisition date; and
- Assets (or disposal groups) that are classified as held for sale in accordance with PSAK 58 *Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations* and are measured in accordance with that standard.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a gain from bargain purchase.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontingen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap *goodwill*. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Perlakuan akuntansi selanjutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi lain diukur ulang ke nilai wajar pada tanggal pelaporan selanjutnya dengan perubahan nilai wajar diakui diakui di laba rugi.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian nya, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikannya dilepaskan.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran (lihat di atas), pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Other contingent consideration is remeasured to fair value at subsequent reporting dates with changes in fair value recognized in profit or loss.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period (see above), or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari Grup disajikan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Dalam penyusunan laporan keuangan entitas Grup, transaksi dalam mata uang selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos nonmoneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas kegiatan usaha luar negeri Grup dijabarkan ke dalam Dolar Amerika Serikat dengan menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Pos penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan kurs rata-rata untuk periode tersebut, kecuali kurs berfluktuasi secara signifikan selama periode tersebut, dalam hal ini kurs yang berlaku pada tanggal transaksi yang digunakan. Selisih kurs yang timbul diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam ekuitas (dan diatribusikan pada kepentingan non-pengendali).

Pada konsolidasi, selisih kurs yang berasal dari penjabaran atas investasi bersih entitas luar negeri (termasuk pos-pos moneter yang secara substansi membentuk bagian investasi bersih entitas luar negeri), dan atas pinjaman dan instrumen mata uang lainnya yang ditetapkan sebagai lindung nilai atas investasi tersebut, diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam komponen ekuitas yang terpisah di bawah judul selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan entitas anak.

e. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual financial statements of each entity in the Group are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Group are presented in U.S. Dollar, which is the functional currency of the Company and the presentation currency for the consolidated financial statements.

In preparing the financial statements of the Group entities, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

For the purposes of presenting these consolidated financial statements, the assets and liabilities of the Group's foreign operations are translated into U.S. Dollar using exchange rates prevailing at the end of each reporting period. Income and expense items are translated at the average exchange rates for the period, unless exchange rates fluctuate significantly during that period, in which case the exchange rates at the dates of the transactions are used. Exchange differences arising, if any, are recognized in other comprehensive income and accumulated in equity (and attributed to non-controlling interests as appropriate).

On consolidation, exchange differences arising from the translation of the net investment in foreign entities (including monetary items that, in substance, form part of the net investment in foreign entities), and of borrowings and other currency instruments designated as hedges of such investments, are recognized in other comprehensive income and accumulated in a separate component of equity under the header of exchange difference from translation of financial statements of subsidiaries.

f. Transaksi Pihak-Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
 - ii. Memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
 - iii. Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. Has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. Has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada laporan posisi keuangan pada saat Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan, jika diperlukan, pada pengakuan awal.

Semua pembelian atau penjualan regular aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya berdasarkan tanggal perdagangan. Pembelian atau penjualan regular adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau konvensi di pasar.

Semua aset keuangan yang diakui selanjutnya diukur secara keseluruhan pada biaya perolehan yang diamortisasi atau nilai wajar, tergantung pada klasifikasi aset keuangan tersebut.

Aset Keuangan

Klasifikasi aset keuangan

Instrumen utang yang memenuhi persyaratan berikut selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

g. Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are recognized on the statement of financial position when the Group becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

Financial assets and financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets and financial liabilities are added to or deducted from the fair value of the financial assets and financial liabilities, as appropriate, on initial recognition.

All regular way purchases or sales of financial assets are recognized and derecognized on a trade date basis. Regular way purchases or sales are purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within the time frame established by regulation or convention in the marketplace.

All recognized financial assets are measured subsequently in their entirety at either amortized cost or fair value, depending on the classification of the financial assets.

Financial Assets

Classification of financial assets

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at amortized cost:

- the financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest (SPPI) on the principal amount outstanding.

Biaya perolehan diamortisasi dan metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang dan mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan.

Untuk aset keuangan selain yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif adalah tingkat suku bunga yang secara tepat mendiskontokan penerimaan kas masa depan (termasuk semua biaya dan poin yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premi atau diskon lainnya) tidak termasuk kerugian kredit ekspektasian, melalui umur ekspektasian dari instrumen utang, atau, jika tepat, periode yang lebih pendek, ke jumlah tercatat bruto instrumen utang pada saat pengakuan awal. Untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif yang disesuaikan dengan risiko kredit dihitung dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan, termasuk estimasi kerugian kredit, ke biaya perolehan diamortisasi instrumen utang pada pengakuan awal.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan adalah nilai aset keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, disesuaikan dengan penyisihan kerugiannya. Di sisi lain, jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan, sebelum disesuaikan dengan penyisihan kerugian.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif untuk instrumen utang yang diukur selanjutnya pada biaya perolehan diamortisasi dan pada FVTOCI.

Untuk instrumen keuangan lain, kecuali aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan.

Amortized cost and effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period.

For financial assets other than purchased or originated credit-impaired financial assets, the effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) excluding expected credit losses, through the expected life of the debt instrument, or, where appropriate, a shorter period, to the gross carrying amount of the debt instrument on initial recognition. For purchased or originated credit-impaired financial assets, a credit adjusted effective interest rate is calculated by discounting the estimated future cash flows, including expected credit losses, to the amortized cost of the debt instrument on initial recognition.

The amortized cost of a financial asset is the amount at which the financial asset is measured at initial recognition minus the principal repayments, plus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for any loss allowance. On the other hand, the gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for any loss allowance.

Interest income is recognized using the effective interest method for debt instruments measured subsequently at amortized cost and at FVTOCI.

For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of a financial asset.

Untuk aset keuangan yang berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika pada periode pelaporan keuangan selanjutnya, risiko kredit aset keuangan tersebut membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan nilai kredit, maka pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan.

Penghasilan bunga diakui dalam laba rugi dan dimasukkan dalam pos "Pendapatan bunga".

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing

Jumlah tercatat aset keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang tersebut dan dijabarkan dengan menggunakan kurs spot pada setiap tanggal pelaporan. Secara spesifik, untuk aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan, selisih kurs diakui dalam laba rugi pada pos "Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih".

Penurunan nilai aset keuangan

Grup mengakui penyisihan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") atas piutang usaha dan piutang lain-lain dan aset kontrak. Nilai kerugian kredit ekspektasian diperbarui pada tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal masing-masing instrumen keuangan.

Grup selalu mengakui ECL sepanjang umurnya untuk piutang usaha dan aset kontrak. Kerugian kredit ekspektasian atas aset keuangan diestimasi menggunakan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit secara historis dari Grup, disesuaikan untuk faktor spesifik debitur, kondisi ekonomi umum serta penilaian atas arah kondisi kini dan perkiraan masa depan pada tanggal pelaporan, termasuk nilai waktu atas uang jika tepat.

Untuk semua instrumen keuangan lainnya, Grup mengakui ECL sepanjang umur ketika telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal. Jika, sebaliknya, risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah ECL 12 bulan. Penilaian apakah ECL sepanjang umur harus diakui didasarkan pada peningkatan signifikan dalam kemungkinan terjadinya atau pada risiko gagal bayar sejak pengakuan awal dan bukan

For financial assets that have subsequently become credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset. If, in subsequent reporting periods, the credit risk on the credit-impaired financial instrument improves so that the financial asset is no longer credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

Interest income is recognized in profit or loss and is included in the "Interest income" line item.

Foreign exchange gains and losses

The carrying amount of financial assets that are denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate at the end of each reporting period. Specifically, for financial assets measured at amortized cost that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences are recognized in profit or loss in the "Other gains and losses - net" line item.

Impairment of financial assets

The Group recognizes a loss allowance for expected credit losses ("ECL") on trade and other accounts receivable and contract assets. The amount of expected credit losses is updated at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition of the respective financial instrument.

The Group always recognizes lifetime ECL for trade accounts receivable and contract assets. The expected credit losses on these financial assets are estimated using a provision matrix based on the Group historical credit loss experience, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions and an assessment of both the current as well as the forecast direction of conditions at the reporting date, including time value of money where appropriate.

For all other financial instruments, the Group recognizes lifetime ECL when there has been a significant increase in credit risk since initial recognition. If, on the other hand, the credit risk on the financial instrument has not increased significantly since initial recognition, the Group measures the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-month ECL. The assessment of whether lifetime ECL should be recognized is based on significant increases in the likelihood or risk of a default occurring since initial recognition instead of on evidence of a

didasarkan pada bukti aset keuangan yang mengalami kerugian kredit pada tanggal pelaporan atau kejadian gagal bayar sebenarnya.

Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur merupakan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari seluruh kemungkinan peristiwa gagal bayar selama perkiraan umur instrumen keuangan. Sebaliknya, ECL 12 bulan mewakili porsi ECL sepanjang umur yang timbul dari peristiwa gagal bayar pada instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Peningkatan risiko kredit secara signifikan

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian, Grup mempertimbangkan baik informasi kuantitatif maupun kualitatif yang wajar dan mendukung, termasuk pengalaman historis dan informasi bersifat perkiraan masa depan, yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan. Informasi masa depan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri di mana debitur Grup beroperasi, yang diperoleh dari laporan ahli ekonomi, analisis keuangan, badan pemerintah, lembaga terkait, dan organisasi serupa lainnya, serta pertimbangan berbagai sumber eksternal aktual dan prakiraan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Grup.

Terlepas dari hasil penilaian di atas, Grup membuat praduga risiko kredit aset keuangan telah meningkat signifikan sejak pengakuan awal ketika pembayaran kontraktual tertunggak lebih dari 30 hari, kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan didukung yang menunjukkan hal sebaliknya.

Meskipun demikian, Perusahaan dan anak perusahaan mengasumsikan bahwa risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal jika instrumen keuangan tersebut ditetapkan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Instrumen keuangan bertekad memiliki risiko kredit rendah jika:

1. instrumen keuangan memiliki risiko gagal bayar yang rendah;
2. debitur memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam waktu dekat; dan

financial asset being credit impaired at the reporting date or an actual default occurring.

Lifetime ECL represents the expected credit losses that will result from all possible default events over the expected life of a financial instrument. In contrast, 12-month ECL represents the portion of lifetime ECL that is expected to result from default events on a financial instrument that are possible within 12 months after the reporting date.

Significant increase in credit risk

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition. In making this assessment, the Group considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward-looking information that is available without undue cost or effort. Forward-looking information considered includes the future prospects of the industries in which the Group's debtors operate, obtained from economic expert reports, financial analysts, governmental bodies, relevant think-tanks and other similar organizations, as well as consideration of various external sources of actual and forecast economic information that relate to the Group's core operations.

Irrespective of the outcome of the above assessment, the Group presumes that the credit risk on a financial asset has increased significantly since initial recognition when contractual payments are more than 30 days past due, unless the Group has reasonable and supportable information that demonstrates otherwise.

Despite the foregoing, the Group assumes that the credit risk on a financial instrument has not increased significantly since initial recognition if the financial instrument is determined to have low credit risk at the reporting date. A financial instrument is determined to have low credit risk if:

1. the financial instrument has a low risk of default;
2. the debtor has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term; and

3. memburuknya kondisi ekonomi dan bisnis dalam jangka panjang dapat, tetapi tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya.

Grup menganggap aset keuangan memiliki risiko kredit rendah ketika aset memiliki peringkat kredit eksternal '*investment grade*' sesuai dengan definisi yang dipahami secara global atau jika peringkat eksternal tidak tersedia, aset tersebut memiliki peringkat internal '*performing*'. *Performing* berarti bahwa rekanan memiliki posisi keuangan yang kuat dan tidak ada jumlah yang tertunggak.

Grup secara teratur memantau efektivitas kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan dan merevisinya jika perlu untuk memastikan bahwa kriteria tersebut mampu mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sebelum jumlahnya jatuh tempo.

Definisi gagal bayar

Grup menganggap hal-hal berikut ini merupakan peristiwa gagal bayar untuk tujuan manajemen risiko kredit internal karena pengalaman historis menunjukkan bahwa aset keuangan yang memenuhi salah satu kriteria berikut umumnya tidak dapat dipulihkan:

- ketika terdapat pelanggaran persyaratan keuangan oleh debitur; atau
- Informasi yang dikembangkan secara internal atau diperoleh dari sumber eksternal menunjukkan bahwa debitur kemungkinan tidak akan membayar kreditornya, termasuk Grup, secara penuh (tanpa memperhitungkan jaminan yang dimiliki oleh Grup).

Terlepas dari analisis di atas, Grup menganggap bahwa gagal bayar telah terjadi ketika aset keuangan tertunggak lebih dari 90 hari kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan terdukung untuk menunjukkan bahwa kriteria yang lebih panjang lebih tepat.

Aset keuangan memburuk

Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak buruk pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut telah terjadi. Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai termasuk data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

3. adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfill its contractual cash flow obligations.

The Group considers a financial asset to have low credit risk when the asset has external credit rating of '*investment grade*' in accordance with the globally understood definition or if an external rating is not available, the asset has an internal rating of '*performing*'. *Performing* means that the counterparty has a strong financial position and there is no past due amounts.

The Group regularly monitors the effectiveness of the criteria used to identify whether there has been a significant increase in credit risk and revises them as appropriate to ensure that the criteria are capable of identifying significant increase in credit risk before the amount becomes past due.

Definition of default

The Group considers the following as constituting an event of default for internal credit risk management purposes as historical experience indicates that financial assets that meet either of the following criteria are generally not recoverable:

- when there is a breach of financial covenants by the debtor; or
- Information developed internally or obtained from external sources indicates that the debtor is unlikely to pay its creditors, including the Group, in full (without taking into account any collateral held by the Group).

Irrespective of the above analysis, the Group considers that default has occurred when a financial asset is more than 90 days past due unless the Group has reasonable and supportable information to demonstrate that a more lagging default criterion is more appropriate.

Credit-impaired financial assets

A financial asset is credit-impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of that financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is credit-impaired includes observable data about the following events:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau lewat jatuh tempo;
- pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya
- hilangnya pasar aktif untuk aset keuangan itu akibat kesulitan keuangan; atau
- pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

Kebijakan penghapusan

Grup menghapuskan aset keuangan ketika ada informasi yang menunjukkan bahwa pihak lawan berada dalam kesulitan keuangan yang buruk dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis, contoh ketika pihak lawan dalam proses likuidasi atau telah memasuki proses kebangkrutan, atau untuk hal piutang usaha, ketika jumlahnya sudah lebih dari dua tahun tertunggak, mana yang terjadi lebih dulu. Aset keuangan yang dihapuskan dapat menjadi subjek aktivitas paksaan dalam prosedur pemulihan Perusahaan dan anak perusahaan, dengan mempertimbangkan nasihat hukum yang sesuai. Setiap pemulihan yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Pengukuran dan pengakuan atas kerugian kredit ekspektasian

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian merupakan fungsi dari *probability of default*, *loss given default* (yaitu besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar) dan eksposur pada gagal bayar. Penilaian *probability of default* dan *loss given default* berdasarkan data historis yang disesuaikan dengan informasi masa depan seperti dijelaskan di atas. Adapun eksposur atas gagal bayar, untuk aset keuangan, diwakili oleh nilai tercatat bruto aset pada tanggal pelaporan; untuk kontrak jaminan keuangan, eksposur mencakup jumlah yang ditarik pada tanggal pelaporan, ditambah dengan jumlah yang

- significant financial difficulty of the issuer or the borrower;
- a breach of contract, such as a default or past due event;
- the lender(s) of the borrower, for economic or contractual reasons relating to the borrower's financial difficulty, having granted to the borrower a concession(s) that the lender(s) would not otherwise consider;
- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization; or
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
- the purchase or origination of a financial asset at a deep discount that reflects the incurred credit losses.

Write-off policy

The Group writes off a financial asset when there is information indicating that the counterparty is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery, e.g. when the counterparty has been placed under liquidation or has entered into bankruptcy proceedings, or in the case of trade receivables, when the amounts are over two years past due, whichever occurs sooner. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Group's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

Measurement and recognition of expected credit losses

The measurement of expected credit losses is a function of the probability of default, loss given default (i.e. the magnitude of the loss if there is a default) and the exposure at default. The assessment of the probability of default and loss given default is based on historical data adjusted by forward-looking information as described above. As for the exposure at default, for financial assets, this is represented by the assets' gross carrying amount at the reporting date; for financial guarantee contracts, the exposure includes the amount drawn down as at the reporting date, together with any additional amounts expected to

diperkirakan akan ditarik di masa depan sebelum tanggal gagal bayar yang ditentukan berdasarkan tren historis, pemahaman Grup mengenai kebutuhan pembiayaan masa depan yang spesifik dari debiturnya, dan informasi perkiraan masa depan lainnya yang relevan.

Untuk aset keuangan, kerugian kredit ekspektasi diestimasi sebagai selisih antara seluruh arus kas kontraktual yang jatuh tempo kepada Grup sesuai dengan kontrak dan seluruh arus kas yang diekspektasi akan diterima oleh Grup, didiskontokan pada suku bunga efektif awal.

Apabila kerugian kredit ekspektasi sepanjang umur diukur secara kolektif untuk kasus dimana bukti kenaikan signifikan risiko kredit pada level instrumen individual tidak tersedia, instrumen keuangan dikelompokkan dengan dasar sebagai berikut:

- Sifat instrumen keuangan (yaitu piutang usaha dan piutang lain-lain masing-masing dinilai sebagai grup terpisah);
- Status jatuh tempo;
- Sifat, besaran dan jenis industri debitur;
- Peringkat kredit eksternal jika tersedia.

Pengelompokan ditelaah secara teratur oleh manajemen untuk memastikan setiap kelompok mempunyai karakteristik risiko yang sama.

Jika Grup mengukur penyisihan kerugian instrumen keuangan pada jumlah yang sama dengan ECL sepanjang umur periode pelaporan sebelumnya, namun menentukan bahwa untuk periode sekarang, kondisi ECL sepanjang umur tidak terpenuhi lagi, maka Grup mengukur penyisihan kerugian pada jumlah yang sama dengan ECL 12 bulan pada periode pelaporan berjalan.

Grup mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan menyesuaikan jumlah tercatat melalui akun penyisihan kerugian.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara

be drawn down in the future by default date determined based on historical trend, the Group's understanding of the specific future financing needs of the debtors, and other relevant forward-looking information.

For financial assets, the expected credit loss is estimated as the difference between all contractual cash flows that are due to the Group in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at the original effective interest rate.

Where lifetime ECL is measured on a collective basis to cater for cases where evidence of significant increases in credit risk at the individual instrument level may not yet be available, the financial instruments are grouped on the following basis:

- Nature of financial instruments (i.e. The Group's trade and other receivables are each assessed as a separate group);
- Past-due status;
- Nature, size and industry of debtors;
- External credit ratings where available.

The grouping is regularly reviewed by management to ensure the constituents of each group continue to share similar credit risk characteristics.

If the Group have measured the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to lifetime ECL in the previous reporting period, but determines at the current reporting date that the conditions for lifetime ECL are no longer met, the Group measure the loss allowance at an amount equal to 12 months ECL at the current reporting date.

The Group recognize an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or the Group transfers the financial asset and substantially all the risks and

substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup menahan secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Instrumen utang dan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual yang disepakati dan berdasarkan definisi dari liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang membuktikan adanya bunga residual dalam aset Grup setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar jumlah yang diterima, setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL atau pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Namun, liabilitas keuangan yang timbul ketika pengalihan aset keuangan tidak memenuhi syarat untuk penghentian pengakuan atau ketika pendekatan keterlibatan berkelanjutan diterapkan, kontrak jaminan keuangan yang diterbitkan oleh Grup, dan komitmen yang diterbitkan oleh Grup untuk memberikan pinjaman dengan tingkat bunga di bawah pasar diukur sesuai dengan kebijakan akuntansi spesifik yang diungkapkan di bawah ini.

rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Debt and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as either financial liabilities "at FVTPL" or "at amortized cost" using the effective interest method.

However, financial liabilities that arise when a transfer of a financial asset does not qualify for derecognition or when the continuing involvement approach applies, financial guarantee contracts issued by the Group, and commitments issued by the Group to provide a loan at below-market interest rate are measured in accordance with the specific accounting policies set out below.

Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi

Liabilitas keuangan yang bukan merupakan 1) imbalan kontingen dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, 2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal.

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing

Untuk liabilitas keuangan dalam mata uang asing dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada setiap tanggal pelaporan, keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing ditentukan berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dari instrumen. Keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing diakui dalam laba rugi untuk liabilitas keuangan yang tidak merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan. Untuk yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai untuk lindung nilai atas risiko mata uang asing, keuntungan dan kerugian selisih kurs diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam komponen ekuitas yang terpisah.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

Financial liabilities measured at amortized cost

Financial liabilities that are not 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination, 2) held-for-trading, or 3) designated as at FVTPL, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Foreign exchange gains and losses

For financial liabilities that are denominated in a foreign currency and are measured at amortized cost as at each reporting date, the foreign exchange gains and losses are determined based on the amortized cost of the instruments. These foreign exchange gains and losses are recognized in profit or loss for financial liabilities that are not part of a designated hedging relationship. For those which are designated as a hedging instrument for a hedge of foreign currency risk, foreign exchange gains and losses are recognized in other comprehensive income and accumulated in a separate component of equity.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or have expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

h. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika grup tersebut memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus harus ada pada saat ini dan tidak bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dapat dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

i. Kas dan Setara Kas

Untuk penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

j. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya persediaan terdiri dari seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini. Biaya perolehan ditentukan dengan metode biaya masuk pertama keluar pertama. Penyisihan untuk persediaan usang dan yang pergerakannya lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang.

k. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

l. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan perolehan aset tetap dikurangi sisa umurnya dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

h. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the consolidated statement of financial position when the Group has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

i. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

j. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. The cost of inventories comprise all costs of purchase, costs of conversion and other costs incurred in bringing the inventories to their present location and condition. Cost is determined based on the first in first out method. The provision for obsolete and slow moving inventories is determined on the basis of estimated future usage of individual inventory items.

k. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

l. Property, Vessels and Equipment

Property, vessels and equipment held for use in the supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/Years	
Bangunan dan prasarana	8 - 20	Buildings and infrastructures
Kapal:		Vessels:
<i>Speedboat</i>	4	Speedboat
<i>Landing Craft Tank (LCT)</i>	8	Landing Craft Tank (LCT)
Kapal tunda, Tongkang dan		Tugboat, Barge and
<i>Floating crane</i>	15 - 20	Floating crane
<i>Dry docking</i>	5	Dry docking
Alat-alat pengangkutan	8	Heavy equipments
Kendaraan	4 - 8	Vehicles
Peralatan kantor	4	Office equipments
Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.		
Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.		
Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.		
Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.		
Aset yang telah disusutkan sepenuhnya yang masih digunakan tetap termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian.		
Nilai kapal, termasuk biaya <i>docking</i> yang dikapitalisasi pada saat terjadinya dan akan di amortisasi dengan metode garis lurus sampai dengan <i>docking</i> berikutnya.		
Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.		
The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.		
Land is stated at cost and is not depreciated.		
The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, vessels and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.		
An item of property, vessels and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of property, vessels and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognized in profit or loss.		
Fully depreciated assets still in use are retained in the consolidated financial statements.		
Included in balance of vessels is dry docking cost which is capitalized when incurred and is amortized on a straight-line basis over the period to the next dry docking.		
Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective property, vessels and equipment account when completed and ready for use.		

m. Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual

Aset diklasifikasi sebagai yang dimiliki untuk dijual diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual.

Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual (atau kelompok lepasan) diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan dari pada melalui pemakaian berlanjut. Kondisi ini dianggap terpenuhi hanya ketika aset (atau kelompok lepasan) berada dalam keadaan segera dapat dijual dengan syarat-syarat yang biasa dan umum yang diperlukan dalam penjualan aset (atau kelompok lepasan) tersebut dan penjualannya harus sangat mungkin terjadi. Manajemen harus memiliki komitmen untuk menjual dan penjualan diharapkan untuk diselesaikan dalam waktu satu tahun sejak tanggal klasifikasi.

n. Penurunan Nilai Aset Non-K keuangan

Pada akhir setiap periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset. Ketika dasar alokasi yang wajar dan konsisten dapat diidentifikasi, aset perusahaan juga dialokasikan ke masing-masing kelompok unit penghasil kas, atau sebaliknya mereka dialokasikan ke kelompok terkecil dari kelompok unit penghasil kas di mana dasar alokasi yang wajar dan konsisten dapat diidentifikasi.

Jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset dengan estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

m. Non-current Assets Held for Sale

Asset classified as held for sale are measured at the lower of their carrying amount and fair value less cost to sell.

Non-current assets (or disposal groups) are classified as held for sale if their carrying amount will be recovered principally through a sale transaction rather than through continuing use. This condition is regarded as met only when the asset (or disposal group) is available for immediate sale in its present condition subject only to terms that are usual and customary for sales of such asset (or disposal group) and its sale is highly probable. Management must be committed to the sale, which should be expected to qualify for recognition as a completed sale within one year from the date of classification.

n. Impairment of Non-Financial Assets

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where the asset does not generate cash flows that are independent from other assets, the Group estimates the recoverable amount of the cash-generating unit to which the asset belongs. When a reasonable and consistent basis of allocation can be identified, corporate assets are also allocated to individual cash-generating units, or otherwise they are allocated to the smallest group of cash-generating units for which a reasonable and consistent allocation basis can be identified.

Recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Ketika penurunan nilai selanjutnya dibalik, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat ketika kerugian penurunan nilai tidak diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g.

o. Sewa

Grup sebagai penyewa

Grup menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal inisiasi kontrak. Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Grup merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa;
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika ketentuan sewa merefleksikan eksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g.

o. Leases

The Group as lessee

The Group assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Group recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Group recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;
- payments of penalties for terminating lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Grup mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terhadap aset hak-guna terkait) jika:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian;
- terdapat perubahan sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan); atau
- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian pada tanggal efektif modifikasi.

Grup tidak melakukan penyesuaian seperti itu selama periode yang disajikan.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Jika Grup dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 57. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

The Group remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;
- the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or
- a lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate at the effective date of the modification.

The Group did not make any such adjustments during the periods presented.

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Whenever the Group incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 57. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

Aset hak-guna disusutkan selama periode yang lebih singkat antara masa sewa dan masa manfaat aset pendasar. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

Grup menerapkan PSAK 48 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan aset penurunan nilai.

Sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga tidak diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa dan aset hak-guna. Pembayaran terkait diakui sebagai beban dalam periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran tersebut terjadi dan dicatat dalam pos "Beban langsung" dan "Beban umum dan administrasi" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Sebagai cara praktis, PSAK 73 mengizinkan penyewa untuk tidak memisahkan komponen non-sewa, dan mencatat masing-masing komponen sewa dan komponen nonsewa sebagai kesepakatan sewa tunggal. Grup menggunakan cara praktis ini.

Grup sebagai pesewa

Grup melakukan perjanjian sewa sebagai pesewa sehubungan dengan beberapa kapal.

Sewa di mana Grup sebagai pesewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi. Ketika persyaratan sewa secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan ke penyewa, kontrak tersebut diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Seluruh sewa lainnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Ketika Grup adalah pesewa-antara, Grup mencatat sewa utama dan subsewa sebagai dua kontrak yang terpisah. Subsewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi dengan mengacu pada aset hak-guna yang timbul dari sewa utama.

Right-of-use assets are depreciated over the shorter period of lease term and useful life of the underlying assets. If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Group expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

The Group applies PSAK 48 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of assets policy.

Variable rents that do not depend on an index or rate are not included in the measurements of the lease liability and the right-of-use asset. The related payments are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers those payments occur and are included in the line "Direct costs" and "General and administrative expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

As a practical expedient, PSAK 73 permits a lessee not to separate non-lease components, and instead account for any lease and associated non-lease components as a single arrangement. The Group has used this practical expedient.

The Group as lessor

The Group enters into lease agreements as a lessor with respect to some of vessels.

Leases for which the Group is a lessor are classified as finance or operating leases. Whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee, the contract is classified as a finance lease. All other leases are classified as operating leases.

When the Group is an intermediate lessor, it accounts for the head lease and the sublease as two separate contracts. The sublease is classified as a finance or operating lease by reference to the right-of-use asset arising from the head lease.

Penghasilan sewa dari sewa operasi diakui secara garis lurus selama masa sewa yang relevan. Biaya langsung awal yang terjadi dalam menegosiasikan dan mengatur sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat aset sewa dan diakui secara garis lurus selama masa sewa.

Ketika suatu kontrak mencakup komponen sewa dan non-sewa, Grup menerapkan PSAK 72 untuk mengalokasikan imbalan berdasarkan kontrak bagi setiap komponen.

p. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pertimbangan yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

q. Pengakuan Pendapatan

Grup mengakui pendapatan dari sumber utama berikut:

- Pendapatan dari sewa berdasarkan pelayaran;
- Pendapatan dari sewa berdasarkan waktu; dan
- Pendapatan dari jasa konsultasi.

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Grup perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Grup mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian jasa kepada pelanggan

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the terms of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased assets and recognized on a straight-line basis over the lease term.

When a contract includes lease and non-lease components, the Group applies PSAK 72 to allocate the consideration under the contract to each component.

p. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

q. Revenue Recognition

The Group recognizes revenue from the following major sources:

- Revenue from voyage charter;
- Revenue from time charter; and
- Revenue from consultancy services.

Revenue is measured based on the consideration to which the Group expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Group recognizes revenue when it transfers control of a service to a customer.

Pendapatan dari Sewa Berdasarkan Pelayaran

Jasa pelayaran adalah jasa dimana kontrak dibuat di pasar spot untuk penggunaan kapal untuk pelayaran tertentu dengan tarif angkutan tertentu per ton, terlepas dari waktu penyelesaiannya. Pelayaran dianggap dimulai setelah pemuatan kargo dan dianggap berakhir setelah selesainya pembongkaran kargo saat ini. Grup telah menetapkan bahwa berdasarkan pelayarannya, penyewa tidak memiliki hak untuk mengontrol bagian mana pun dari penggunaan kapal. Dengan demikian, sewa kapal Grup tidak mengandung sewa dan dicatat sesuai dengan PSAK 72. Grup memenuhi kewajiban pelaksanaan tunggalnya untuk mentransfer kargo berdasarkan kontrak selama periode pelayaran. Dengan demikian, pendapatan sewa kapal diakui secara bertingkat selama periode bongkar muat (periode pelayaran).

Pendapatan dari Sewa Berdasarkan Waktu

Pendapatan dari sewa berdasarkan waktu kapal dicatat sebagai sewa operasi berdasarkan PSAK 73 dan dengan demikian diakui dengan metode garis lurus sebagai pendapatan rata-rata selama masa sewa dari perjanjian sewa tersebut saat jasa dilakukan. Sewa berdasarkan waktu melibatkan penempatan kapal saat penyewa melepaskan periode sewa dan menggunakan kembali dengan imbalan pembayaran tarif sewa yang ditentukan. Pendapatan sewa dari berdasarkan waktu dimasukkan ke dalam pendapatan pada laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain konsolidasi karena sifat operasinya.

Tarif sewa yang disepakati dalam perjanjian sewa waktu termasuk juga kompensasi untuk sebagian kru yang disepakati dan layanan operasi lain yang disediakan oleh pemilik (komponen non sewa). Grup mengalokasikan elemen sewa dan non-sewa berdasarkan harga jual yang berdiri sendiri (jika dapat diobservasi) atau pada estimasi biaya ditambah margin. Komponen non-sewa dicatat secara layaknya dengan metode garis lurus selama jangka waktu sewa sesuai dengan PSAK 72.

Pendapatan dari Jasa Konsultasi

Pendapatan dari jasa konsultasi diakui sepanjang waktu. Jika hasil transaksi yang terkait dengan jasa dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada akhir periode pelaporan.

Revenue from Voyage Charter

Voyage charter is a charter where a contract is made in the spot market for the use of a vessel for a specific voyage for a specified freight rate per ton, regardless of time to complete. A voyage is deemed to commence upon the loading of the cargo and is deemed to end upon the completion of discharge of the current cargo. The Group has determined that under its voyage charters, the charterer has no right to control any part of the use of the vessel. Thus, the Group's voyage charters do not contain a lease and are accounted for in accordance with PSAK 72. The Group satisfies its single performance obligation to transfer cargo under the contract over the voyage period. Thus, voyage charter revenues are recognized ratably over the loading to discharge period (voyage period).

Revenue from Time Charter

Revenue from time chartering of vessels is accounted for as operating leases under PSAK 73 and is thus recognized on a straight-line basis as the average revenue over the rental periods of such charter agreements as service is performed. A time charter involves placing a vessel at the charterer's disposal for a period of time during which the charterer uses the vessel in return for the payment of a specified hire rate. Rental income from time chartering is included in revenue in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income due to its operating nature.

The agreed hire rates in the time charter agreements include also compensation for part of the agreed crew and other operating services provided by the owner (non-lease components). The Group allocates the lease and non-lease elements based on stand-alone selling prices (where observable) or otherwise at their estimated cost plus margin. The non-lease components are accounted for ratably on a straight-line basis over the duration of the time charter in accordance with PSAK 72.

Revenue from Consultancy Services

Revenue from consultancy services is recognized over time. If the outcome of a transaction involving rendering of services can be estimated reliably, revenue associated to the transaction should be recognized by reference to the stage of completion of the transaction at the end of reporting period.

r. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Liabilitas diakui atas manfaat yang menjadi hak karyawan sehubungan dengan upah dan gaji dalam periode di mana jasa terkait diserahkan, sebesar jumlah yang tidak didiskontokan dari pembayaran manfaat ekspektasian sebagai imbalan atas jasa tersebut.

Kewajiban imbalan pasca kerja

Grup membukukan imbalan pasca kerja untuk karyawannya sesuai dengan Undang Undang Cipta Kerja No. 11/2020, Peraturan Pemerintah No. 35/2021 dan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, dan jika ada, perubahan dampak batas atas aset serta dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain disajikan sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut :

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian);
- Beban atau pendapatan bunga neto; dan
- Pengukuran kembali.

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Kewajiban imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan atas program.

r. Employee Benefits

Short-term employee benefits

A liability is recognized for benefits accruing to employees in respect of wages and salaries in the period the related service is rendered at the undiscounted amount of the benefit expected to be paid in exchange for that service.

Defined post-employment benefits

The Group provides defined pension plan benefits to its local employees in accordance with and as required under Job Creation Law (or commonly referred to as the Omnibus Law) No. 11/2020 and Government Regulations No. 35/2021.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, and if applicable, the effect of the changes to the asset ceiling and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income are presented as separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are in to three categories:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements);
- Net interest expense or income; and
- Remeasurement.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

Pesangon

Liabilitas untuk pesangon diakui mana yang terjadi lebih dulu ketika entitas tidak dapat lagi menarik penawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

s. Pajak Final

Atas pendapatan dari kapal yang dikenakan pajak final, beban pajak diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada periode berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final terutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada perhitungan laba rugi diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utang pajak. Akun pajak penghasilan final dibayar dimuka disajikan terpisah dari utang pajak penghasilan final.

t. Laba (Rugi) per Saham

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

u. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direviu oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

Termination

A liability for a termination benefit is recognized at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognizes any related restructuring costs.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

s. Final Tax

Tax expense on revenues from vessels subject to final tax is recognized proportionately based on the revenue recognized in the current year. The difference between the final tax paid and current tax expense in profit or loss is recognized as prepaid tax or tax payable. Prepaid final tax is presented separately from final tax payable.

t. Earnings (Losses) per Share

Basic earnings (losses) per share is computed by dividing net income (losses) attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

u. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by "the chief operating decision maker" in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);

- b) hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan

- c) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan menilai kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and

- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each product.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, Direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Di bawah ini adalah pertimbangan kritis, selain dari yang melibatkan estimasi yang telah dibuat direksi dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup dan memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, the Directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

Below are the critical judgments, apart from those involving estimations, that the directors have made in the process of applying the Group's accounting policies and that have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that may have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed as follows:

a. Perhitungan Cadangan Kerugian

Ketika mengukur kerugian kredit ekspektasian (ECL), Grup menggunakan informasi perkiraan masa depan yang wajar dan terdukung, berdasarkan asumsi pergerakan masa depan atas penentu ekonomi dan bagaimana penentu tersebut akan saling memengaruhi satu dengan lainnya.

Kerugian saat gagal bayar adalah estimasi kerugian yang timbul pada saat gagal bayar. *Loss given default* dihitung dari selisih antara arus kas kontraktual dan arus kas yang diekspektasi diterima oleh pemberi pinjaman, dengan memperhitungkan arus kas dari penjualan agunan dan peningkatan kredit.

Probabilitas gagal bayar merupakan input utama dalam mengukur ECL. Probabilitas gagal bayar adalah estimasi kemungkinan gagal bayar selama jangka waktu tertentu, yang perhitungannya mencakup data historis, asumsi dan ekspektasi dari kondisi masa depan.

Jika tingkat ECL piutang usaha 10% lebih tinggi (lebih rendah) pada 31 Desember 2021, cadangan kerugian piutang usaha akan menjadi USD 100.000 lebih tinggi (lebih rendah).

b. Taksiran Masa Manfaat Ekonomis dan Nilai Residu Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset ditelaah secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan taksiran masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai aset tetap tercatat.

Grup menelaah nilai residu kapal pada setiap akhir periode pelaporan. Pertimbangan yang signifikan diperlukan dalam menentukan nilai residu dari kapal. Dalam menentukan nilai residu dari kapal, Grup mempertimbangkan penerimaan bersih yang akan diperoleh dari pelepasan aset di pasar jual beli atau pasar barang bekas, fluktuasi harga baja dan industri yang berlaku.

Perubahan terhadap nilai residu kapal dicatat secara prospektif sejak tanggal perubahan.

a. Calculation of Loss Allowance

When measuring ECL, the Group uses reasonable and supportable forward-looking information, which is based on assumptions for the future movement of different economic drivers and how these drivers will affect each other.

Loss given default is an estimate of the loss arising on default. It is based on the difference between the contractual cash flows due and those that the lender would expect to receive, taking into account cash flows from collateral and integral credit enhancements.

Probability of default constitutes a key input in measuring ECL. Probability of default is an estimate of the likelihood of default over a given time horizon, the calculation of which includes historical data, assumptions and expectations of future conditions.

If the ECL rates on trade accounts receivable had been 10% higher (lower) as of December 31, 2021, the loss allowance on trade accounts receivable would have been USD 100,000 higher (lower).

b. Estimated Useful Lives and Residual Values of Property, Vessels and Equipment

The useful life of each item of the Group's property, vessels and equipment, are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A changes in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of the assets.

The Group reviews the residual values of vessels at the end of each reporting period. Significant judgment is required in determining the residual values of its vessels. In determining the residual values of its vessels, the Group considers the net proceeds that would be obtained from the disposal of the assets in the resale or scrap markets, fluctuations in scrap steel prices and industry practice.

Any changes in the residual value of the vessels are accounted for prospectively from the date of change.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 8.

The carrying values of property, vessels and equipment are disclosed in Note 8.

c. Liabilitas Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa mendatang. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan kerja Grup. Nilai tercatat liabilitas imbalan kerja diungkapkan dalam Catatan 20.

c. Employee Benefits Obligations

The determination of employee benefits obligation is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group's assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the Group's employee benefits obligations. The carrying amount of employee benefits obligations is disclosed in Note 20.

d. Penurunan Nilai Kapal

Evaluasi penurunan nilai dilakukan ketika terdapat indikasi adanya penurunan nilai kapal.

d. Impairment of Vessels

An impairment review is performed when there is an indication of vessels impairment.

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

An impairment exists when the carrying value of an asset or Cash Generating Unit (CGU) exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset.

Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Arus kas masa depan diproyeksikan dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum ada perikatannya atau investasi signifikan di masa depan yang akan meningkatkan kinerja dari UPK yang diuji.

The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The future cash flow is projected and does not include restructuring activities that is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the tested CGU.

Nilai terpulihkan paling sensitif terhadap tingkat diskonto yang digunakan untuk model arus kas yang didiskontokan seperti halnya dengan arus kas masuk masa depan yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

Penurunan nilai kapal diungkap dalam Catatan 8.

Impairment of vessels are disclosed in Note 8.

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2022 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2022 DAN 2021
(TIDAK DIAUDIT) (Lanjutan)

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2022 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31,
2021 AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS
ENDED MARCH 31, 2022 AND 2021 (UNAUDITED)
(Continued)

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Maret/ March 31, 2022 (Tidak diaudit/ Unaudited) USD	31 Desember/ December 31, 2021 USD	
Kas	20.347	40.367	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Permata Tbk	2.459.931	817.038	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	42.929	42.934	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	39.238	39.253	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Standard Chartered Bank	23.405	223.453	Standard Chartered Bank
OCBC Bank	15.166	15.166	OCBC Bank
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	6.823	1.621.133	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	2.922	2.970	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	2.710	2.746	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	4.806.438	3.243.369	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Permata Tbk	4.410.803	6.044.879	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	618.289	1.026.976	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	185.843	186.195	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	51.468	822.489	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
Standard Chartered Bank	14.040	16.238	Standard Chartered Bank
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	3.422	3.448	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
Dolar Singapura			Singapore Dollar
OCBC Bank	31.049	31.049	OCBC Bank
	12.714.476	14.139.336	
Deposito berjangka			Time deposits
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Permata Tbk	6.770.000	6.770.000	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	700.000	700.000	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
Rupiah			Rupiah
PT Bank Permata Tbk	5.296.602	5.326.298	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	263.479	264.957	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
	13.030.081	13.061.255	
Jumlah	25.764.904	27.240.958	Total
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
Tingkat suku bunga	2,00% - 2,65%	2,00% - 2,75%	Interest rate
Periode jatuh tempo	1-3 bulan/month	3 bulan/month	Maturity period
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u>U.S. Dollar</u>
Tingkat suku bunga	0,3% - 0,6%	0,13% - 0,35%	Interest rate
Periode jatuh tempo	1 bulan/month	1 bulan/month	Maturity period

6. PIUTANG USAHA

	31 Maret/ March 31, 2022 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2021
	USD	USD
a. Berdasarkan pelanggan		
Pihak berelasi (Catatan 21):		
PT Super Supply Chain	91.992	-
PT Kemala Shipping	59.620	-
Jumlah	151.612	-
Pihak ketiga:		
PT Pelayaran Bahtera Adhiguna	2.465.142	1.962.369
PT Asian Bulk Logistics	2.091.472	2.563.362
PT Cotrans Asia	1.880.735	1.209.206
PT Kideco Jaya Agung	996.464	1.807.418
PT Artha Daya Coalindo	718.224	294.643
PT Adaro Indonesia	649.888	718.212
PT Dian Ciptamas Agung	499.780	461.144
PT Dinamika Sejahtera Mandiri	475.240	-
PT Trinisyah Ersi Pratama	315.574	317.343
PT Walasuji Padmarin Nusantara	255.175	424.819
PT Sriwijaya Bara Logistic	251.417	252.827
PT Taraka Samudra Sejahtera	250.310	-
Lain-lain (masing-masing di bawah USD 250 ribu)	982.762	2.114.034
Jumlah	11.832.183	12.125.377
Cadangan kerugian kredit	(1.308.376)	(1.315.069)
Pihak ketiga - bersih	10.523.807	10.810.308
Jumlah Piutang Usaha - Bersih	10.675.419	10.810.308
b. Umur piutang usaha yang belum diturunkan nilainya		
Belum jatuh tempo	8.984.182	8.926.787
Sudah jatuh tempo		
1 - 30 hari	1.542.531	1.069.277
31 - 60 hari	68.246	678.152
Lebih dari 90 hari	80.460	136.092
Jumlah Piutang Usaha - Bersih	10.675.419	10.810.308

Nilai tercatat piutang usaha Grup didominasi dalam mata uang Rupiah.

Jangka waktu rata-rata kredit adalah 30 - 90 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha.

Penyisihan kerugian kredit untuk piutang usaha telah diukur sejumlah sepanjang umur ECL. ECL pada piutang usaha diestimasi berdasarkan matriks provisi dengan mengacu pada pengalaman gagal bayar debitur masa lalu dan analisis posisi keuangan debitur saat ini, disesuaikan dengan faktor-faktor yang spesifik dari debitur, kondisi ekonomi umum industri di mana debitur beroperasi. Grup telah mengakui penyisihan kerugian sebesar 100% atas seluruh piutang yang telah tertunggak lebih dari 1 tahun karena pengalaman historis mengindikasikan bahwa piutang tersebut umumnya tidak dapat dipulihkan.

6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

a. By debtor	
Related parties (Note 21):	
PT Super Supply Chain	
PT Kemala Shipping	
Total	
Third parties:	
PT Pelayaran Bahtera Adhiguna	
PT Asian Bulk Logistics	
PT Cotrans Asia	
PT Kideco Jaya Agung	
PT Artha Daya Coalindo	
PT Adaro Indonesia	
PT Dian Ciptamas Agung	
PT Dinamika Sejahtera Mandiri	
PT Trinisyah Ersi Pratama	
PT Walasuji Padmarin Nusantara	
PT Sriwijaya Bara Logistic	
PT Taraka Samudra Sejahtera	
Others (below USD 250 thousand each)	
Total	
Allowance for credit losses	
Third parties - net	
Trade Accounts Receivable - Net	
b. Aging of trade receivable	
not impaired	
Not yet due	
Past due	
1 - 30 days	
31 - 60 days	
More than 90 days	
Trade Accounts Receivable - Net	

The carrying amounts of the Group's trade accounts receivable are denominated in Rupiah.

The average credit period is 30 - 90 days. No interest charged on trade accounts receivable.

Allowance for credit losses for trade accounts receivable has been measured at an amount equal to lifetime ECL. The ECL on trade accounts receivable are estimated using a provision matrix by reference to past default experience of the debtor and an analysis of the debtor's current financial position, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions of the industry in which the debtors operate. The Group has recognized a loss allowance of 100% against all receivables over 1 year past due because historical experience has indicated that these receivables are generally not recoverable.

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2022 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2022 DAN 2021
(TIDAK DIAUDIT) (Lanjutan)

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2022 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31,
2021 AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS
ENDED MARCH 31, 2022 AND 2021 (UNAUDITED)
(Continued)

Tidak ada perubahan dalam teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan berjalan.

Piutang usaha dihapuskan ketika terdapat informasi yang mengindikasikan bahwa debitur dalam kesulitan keuangan yang buruk dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis.

Tabel berikut merinci profil risiko piutang usaha dari kontrak dengan pelanggan berdasarkan matriks provisi Grup. Karena pengalaman historis kerugian kredit Grup tidak menunjukkan pola kerugian yang berbeda signifikan untuk segmen pelanggan yang berbeda, ketentuan untuk cadangan kerugian berdasarkan status masa lalu tidak lagi dipisahkan antara basis pelanggan Grup yang berbeda.

There has been no change in the estimation techniques or significant assumptions made during the current reporting period.

A trade accounts receivable is written off when there is information indicating that the debtor is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery.

The following table details the risk profile of trade accounts receivable from contracts with customers based on the Group's provision matrix. As the Group's historical credit loss experience does not show significantly different loss patterns for different customer segments, the provision for loss allowance based on past due status is not further distinguished between the Group's different customer base.

ECL pada piutang usaha berdasarkan provisi/ ECL on trade accounts receivable using provision								
31 Maret/March 31, 2022								
(Tidak diaudit/Unaudited)								
Belum jatuh tempo/ Not past due	Jatuh tempo/Past due							Jumlah/ Total
	< 30 hari/ days	31 – 60 hari/ days	61 – 90 hari/ days	91 – 180 hari/ days	181 – 270 hari/ days	271 – 360 hari/ days	> 360 hari/ days	
USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD
Tingkat kerugian kredit ekspektasian/ Expected credit loss rate	0,3%	0,8%	1,4%	2,8%	5,1%	8,1%	13,0%	100%
Estimasi jumlah tercatat bruto pada saat gagal bayar/ Estimated total gross carrying amount at default	9.010.924	1.555.164	69.228	-	84.789	-	-	11.983.795
ECL sepanjang umur/Lifetime ECL	(26.742)	(12.633)	(982)	-	(4.329)	-	-	(1.308.376)
Total/Jumlah								10.675.419

ECL pada piutang usaha berdasarkan provisi/ ECL on trade accounts receivable using provision								
31 Desember/December 31, 2021								
(Tidak diaudit/Unaudited)								
Belum jatuh tempo/ Not past due	Jatuh tempo/Past due							Jumlah/ Total
	< 30 hari/ days	31 – 60 hari/ days	61 – 90 hari/ days	91 – 180 hari/ days	181 – 270 hari/ days	271 – 360 hari/ days	> 360 hari/ days	
USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD
Tingkat kerugian kredit ekspektasian/ Expected credit loss rate	0,2%	0,8%	1,4%	2,8%	5,1%	8,1%	13,0%	100%
Estimasi jumlah tercatat bruto pada saat gagal bayar/ Estimated total gross carrying amount at default	8.941.838	1.078.034	687.913	-	105.689	-	41.128	12.125.377
ECL sepanjang umur/Lifetime ECL	(15.051)	(8.757)	(9.761)	-	(5.396)	-	(5.329)	(1.315.069)
Total/Jumlah								10.810.308

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2022 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2022 DAN 2021
(TIDAK DIAUDIT) (Lanjutan)

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2022 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31,
2021 AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS
ENDED MARCH 31, 2022 AND 2021 (UNAUDITED)
(Continued)

Mutasi cadangan kerugian kredit adalah sebagai berikut:

The movements in allowance for credit losses are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2022 (Tidak diaudit/ Unaudited) USD	31 Desember/ December 31, 2021 USD	
Saldo awal tahun berjalan	1.315.069	1.528.129	Balance at beginning of the year
Perubahan cadangan kerugian karena piutang usaha yang baru setelah dikurangi piutang yang dihentikan pengakuannya karena penyelesaian	(6.693)	(213.060)	Change in loss allowance due to new trade accounts receivable originated, net of those derecognized due to settlement
Saldo akhir	<u>1.308.376</u>	<u>1.315.069</u>	Ending balance

7. PERSEDIAAN

7. INVENTORIES

	31 Maret/ March 31, 2022 (Tidak diaudit/ Unaudited) USD	31 Desember/ December 31, 2021 USD	
Suku cadang	1.732.514	1.860.688	Spareparts
Bahan bakar	1.484.567	1.386.410	Fuel
Jumlah	<u>3.217.081</u>	<u>3.247.098</u>	Total

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan tidak diperlukan karena manajemen berpendapat persediaan tersebut akan digunakan seluruhnya.

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is not necessary since all inventories are intended to be consumed.

Untuk periode tiga bulan, jumlah persediaan yang diakui sebagai beban per 31 Maret 2022 adalah sebesar USD 3.785.842 (31 Maret 2021: USD 2.653.449).

For the three-month periods, inventories recognized in expenses as of March 31, 2022 amounted to USD 3,785,842 (March 31, 2021: USD 2,653,449).

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2022 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2022 DAN 2021
(TIDAK DIAUDIT) (Lanjutan)

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2022 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31,
2021 AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS
ENDED MARCH 31, 2022 AND 2021 (UNAUDITED)
(Continued)

8. ASET TETAP

8. PROPERTY, VESSELS AND EQUIPMENT

(Tidak diaudit/Unaudited)					
1 Januari/ January 1, 2022	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Maret/ March 31, 2022	
USD	USD	USD	USD	USD	
Biaya perolehan:					At cost:
Pemilikan langsung					Direct acquisitions
Tanah	165.187	-	-	165.187	Land
Bangunan dan prasarana	5.618.734	-	-	5.618.734	Buildings and infrastructures
Alat-alat pengangkutan	500.105	-	-	500.105	Heavy equipments
Kapal	326.885.394	-	1.709.328	328.594.722	Vessels
Kendaraan	630.371	(167.071)	-	463.300	Vehicles
Peralatan kantor	1.342.886	1.395	-	1.344.281	Office equipments
Aset dalam penyelesaian					Construction in progress
Kapal	745.537	2.698.955	(1.709.328)	1.735.164	Vessels
Jumlah	335.888.214	2.700.350	(167.071)	338.421.493	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung					Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	3.196.856	61.961	-	3.258.817	Buildings and infrastructures
Alat-alat pengangkutan	346.614	12.791	-	359.405	Heavy equipments
Kapal	197.804.867	5.173.584	-	202.978.451	Vessels
Kendaraan	613.913	2.469	(167.071)	449.311	Vehicles
Peralatan kantor	1.277.888	7.187	-	1.285.075	Office equipments
Jumlah	203.240.138	5.257.992	(167.071)	208.331.059	Total
Akumulasi penurunan nilai:					Accumulated impairment losses:
Kapal	-	-	-	-	Vessels
Jumlah Tercatat Bersih	132.648.076			130.090.434	Net Carrying Value
1 Januari/ January 1, 2021	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2021	
USD	USD	USD	USD	USD	
Biaya perolehan:					At cost:
Pemilikan langsung					Direct acquisitions
Tanah	165.187	-	-	165.187	Land
Bangunan dan prasarana	5.716.838	(98.104)	-	5.618.734	Buildings and infrastructures
Alat-alat pengangkutan	500.105	-	-	500.105	Heavy equipments
Kapal	324.886.455	(5.521.349)	7.520.288	326.885.394	Vessels
Kendaraan	921.598	(291.227)	-	630.371	Vehicles
Peralatan kantor	1.333.871	9.659	(644)	1.342.886	Office equipments
Aset dalam penyelesaian					Construction in progress
Kapal	388	8.265.437	(7.520.288)	745.537	Vessels
Jumlah	333.524.442	8.275.096	(5.911.324)	335.888.214	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung					Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	2.984.517	282.647	(70.308)	3.196.856	Buildings and infrastructures
Alat-alat pengangkutan	280.670	65.944	-	346.614	Heavy equipments
Kapal	180.903.184	20.333.444	(3.431.761)	197.804.867	Vessels
Kendaraan	866.470	24.349	(276.906)	613.913	Vehicles
Peralatan kantor	1.250.767	27.376	(255)	1.277.888	Office equipments
Jumlah	186.285.608	20.733.760	(3.779.230)	203.240.138	Total
Akumulasi penurunan nilai:					Accumulated impairment losses:
Kapal	6.521.906	-	(6.521.906)	-	Vessels
Jumlah Tercatat Bersih	140.716.928			132.648.076	Net Carrying Value

Perubahan pada akumulasi kerugian penurunan nilai:

Changes in the accumulated impairment losses is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2021 USD	
Saldo awal tahun (Pembalikan) pencadangan tahun berjalan Pelepasan	6.521.906 (5.688.856) (833.050)	Balance at beginning of year (Reversal) provision during the year Disposal
Saldo akhir tahun	-	Balance at end of year

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expenses were allocated to the following:

	2022 (Tiga Bulan)/ (Three Months) (Tidak diaudit)/ (Unaudited) USD	2021 (Tiga Bulan)/ (Three Months) (Tidak diaudit)/ (Unaudited) USD	
Beban langsung (Catatan 16)	5.186.561	5.083.679	Direct costs (Note 16)
Beban umum dan administrasi (Catatan 17)	71.431	84.613	General and administrative expenses (Note 17)
Jumlah	5.257.992	5.168.292	Total

Pada tanggal 31 Maret 2022, aset dalam penyelesaian merupakan biaya *docking* kapal yang diperkirakan akan selesai pada tahun 2022. Manajemen tidak melihat adanya peristiwa yang akan menghambat penyelesaian aset dalam penyelesaian tersebut.

As of March 31, 2022, construction in progress represents vessel docking which are estimated to be completed in 2022. Management does not foresee any events that may occur that would prevent completion of such construction in progress.

Pada tahun 2021, Grup melakukan revaluasi atas jumlah terpulihkan aset kapal, mempertimbangkan peningkatan pasar industri batu bara dan peningkatan permintaan. Terdapat asumsi dan estimasi manajemen yang signifikan yang digunakan dalam analisis penurunan nilai kapal Grup untuk informasi keuangan yang diperkirakan seperti tingkat diskonto dan tingkat pertumbuhan pendapatan. Grup menggunakan Biaya Modal Rata-rata Tertimbang (WACC) untuk menghitung tingkat diskonto dan tingkat pertumbuhan sebagai dasar estimasi untuk proyeksi arus kas masa depan. Tingkat diskonto yang digunakan dalam mengukur *value in use* adalah 6,2% per tahun untuk aset umur 5 tahun; 7,0% per tahun untuk aset umur 10 tahun; 7,6% per tahun untuk aset umur 15 tahun dan 8,1% per tahun untuk aset umur 20 tahun. Grup mengakui kerugian penurunan nilai kapal pada 31 Maret 2022 sebesar nihil (31 Desember 2021: nihil).

During the year 2021, the Group carried out a review of the recoverable amount of vessels, having regard to increase of the coal industry and the increasing demand. There are significant management's assumptions and estimates used in the Group's vessels impairment analysis for forecasted financial information such as discount rate and revenue growth rate. The Group used Weighted Average Cost of Capital (WACC) to calculate the discount rate and the growth rate as the basis of estimation for future cash flow projection. The discount rate used in measuring value in use was 6.2% per annum for assets aged 5 years; 7.0% per annum for assets aged 10 years; 7.6% per annum for assets aged 15 years and 8.1% per annum for assets aged 20 years. The Group recognized impairment losses of the vessels in March 31, 2022 amounted to nil (December 31, 2021: nil).

Pada tanggal 31 Maret 2022 aset tetap termasuk aset yang telah habis disusutkan tetapi masih digunakan dengan harga perolehan sebesar USD 19.821.823 (31 Desember 2021: USD 17.711.847).

As of March 31, 2022, property, vessels and equipment includes assets with acquisition cost of USD 19,821,823 (December 31, 2021: USD 17,711,847), that are already depreciated in full but are still in use.

Bangunan, kapal, alat-alat pengangkutan dan kendaraan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian dengan nilai pertanggungan adalah sebagai berikut:

Buildings, vessels, heavy equipments and vehicles are covered by insurance against possible losses with sum insured as follows:

Perusahaan asuransi	Jumlah pertanggungan/ Sum insured		Insurance company
	31 Maret/ March 31, 2021 (Tidak diaudit/Unaudited) USD	31 Desember/ December 31, 2021 USD	
PT Asuransi Cakrawala Proteksi	124.687.901	124.687.901	PT Asuransi Cakrawala Proteksi
PT Asuransi Multi Artha Guna	224.824	-	PT Asuransi Multi Artha Guna
PT Asuransi Sinar Mas	-	336.391	PT Asuransi Sinar Mas
PT Malacca Trust Wuvungan Insurance	-	330.156	PT Malacca Trust Wuvungan Insurance

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas beberapa aset yang dipertanggungan.

Management believes that the amount is adequate to cover possible losses on the certain assets insured.

Aset Tidak Lancar Tersedia Untuk Dijual

Non-current Assets Held for Sale

Pada 2021 pelepasan aset tetap dan aset tidak lancar tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

At 2021 Disposal of property, vessels and equipment and non-current assets held for sale is as follows:

	2021 USD	
Penerimaan dari penjualan		Proceeds from sale of
Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	742.091	Non-current assets held for sale
Aset tetap	1.497.900	Property, vessels and equipment
	2.239.991	
Nilai tercatat		Net carrying amount
Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	932.718	Non-current assets held for sale
Aset tetap	1.299.044	Property, vessels and equipment
	2.231.762	
Keuntungan dari penjualan	8.229	Gain on disposal

9. UTANG USAHA

9. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

	31 Maret/ March 31, 2022 (Tidak diaudit/ Unaudited) USD	31 Desember/ December 31, 2021 USD	
a. <u>Berdasarkan pemasok</u>			a. <u>By creditor</u>
Pihak ketiga			Third parties
Pemasok dalam negeri	4.018.718	3.689.343	Local suppliers
Pemasok luar negeri	157.995	108.647	Foreign suppliers
Jumlah utang usaha	4.176.713	3.797.990	Total trade accounts payable
b. <u>Berdasarkan mata uang</u>			b. <u>By currency</u>
Rupiah	3.513.732	2.811.942	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	504.986	880.776	U.S. Dollar
Euro	157.995	86.097	Euro
Dolar Singapura	-	19.175	Singapore Dollar
Jumlah	4.176.713	3.797.990	Total

Utang usaha umumnya timbul dari transaksi pembelian bahan bakar, suku cadang dan *docking* kapal.

Trade accounts payable mainly arise from purchase of fuel, spareparts and docking of vessels.

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan bakar, suku cadang dan *docking* kapal baik pemasok dalam maupun luar negeri berkisar 15 sampai 60 hari.

Purchases of fuel, spareparts and docking of vessels, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 15 to 60 days.

10. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

10. ACCRUED EXPENSES

Akun ini terutama merupakan biaya yang masih harus dibayar atas tambat dan pelabuhan, bahan bakar, sewa kapal, gaji dan tunjangan, tenaga ahli, perbaikan kapal, operasional kapal dan asuransi.

This account mainly represents accrued expenses of port charges and anchorage, fuel, vessel charter, salaries and allowances, professional fee, vessels maintenance, vessels operation and insurance.

11. MODAL SAHAM

11. CAPITAL STOCK

31 Maret 2022 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2021/ March 31, 2022 (unaudited) and December 31, 2021				
Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal Disetor/Total Paid-up Capital USD	Name of Stockholders
PT Galley Adhika Arnawama	1.443.766.800	82,50%	22.014.841	PT Galley Adhika Arnawama
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	306.259.839	17,50%	4.669.911	Public (each below 5%)
Jumlah	1.750.026.639	100,00%	26.684.752	Total

Pada tanggal 8 Oktober 2021, PT Galley Adhika Arnawama mengambil alih saham Perusahaan yang sebelumnya dimiliki oleh PT Indika Energy Infrastructure dan The China Navigation Co. Pte. Ltd.

On October 8, 2021, PT Galley Adhika Arnawama took over the Company's shares previously owned by PT Indika Energy Infrastructure and The China Navigation Co. Pte. Ltd.

12. TAMBAHAN MODAL DISETOR

12. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	Agio saham/ Paid in capital in excess of par value USD	Biaya emisi saham/ Share issuance cost USD	Jumlah/ Total USD	
Penerbitan 175.000.000 saham melalui Penawaran Umum Perdana saham Perusahaan tahun 2011	30.343.313	(1.208.752)	29.134.561	Issuance of 175,000,000 shares through Initial Public Offering in 2011
Penerbitan 43.761.639 saham melalui konversi obligasi	4.494.145	-	4.494.145	Issuance of 43,761,639 shares through conversion of bonds
Saldo per 31 Maret 2022 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2021	34.837.458	(1.208.752)	33.628.706	Balance as of March 31, 2022 (unaudited) and December 31, 2021

13. KOMPONEN EKUITAS LAINNYA

	31 Maret/ March 31, 2022 (Tidak diaudit/ Unaudited) USD	31 Desember/ December 31, 2021 USD	
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti	567.299	567.299	Remeasurement of defined benefit obligation
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan entitas anak	(21.632)	(20.413)	Exchange difference from translation of financial statements of subsidiaries
Selisih nilai transaksi ekuitas dengan kepentingan nonpengendali	(1.766.434)	(4.093.303)	Difference in value of equity transactions with non-controlling interests
Jumlah	(1.220.767)	(3.546.417)	Total

13. OTHER COMPONENTS OF EQUITY

14. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

	31 Maret/ March 31, 2022 (Tidak diaudit/ Unaudited) USD	31 Desember/ December 31, 2021 USD	
Saldo awal tahun	12.613.649	11.965.233	Balance at beginning of year
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	244.262	648.416	Total comprehensive income for the year
Penambahan kepemilikan pada entitas anak	(5.797.443)	-	Additional ownership in subsidiary
Jumlah	7.060.468	12.613.649	Total

14. NON-CONTROLLING INTERESTS

Tabel dibawah ini menunjukkan rincian entitas anak yang tidak dimiliki seluruhnya yang mempunyai kepentingan nonpengendali material terhadap Grup adalah sebagai berikut:

The below table shows details of non-wholly owned subsidiaries that have material non-controlling interest to the Group are as follows:

Entitas anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Persentase kepemilikan nonpengendali/ Percentage of ownership of non-controlling interests		Laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali/ Profit (loss) attributable to non-controlling interests		Akumulasi kepentingan nonpengendali/ Accumulated non-controlling interests	
		31 Maret/ March 31, 2022 (Tidak diaudit/ Unaudited) USD	31 Desember/ December 31, 2021 USD	31 Maret/ March 31, 2022 (Tidak diaudit/ Unaudited) USD	31 Desember/ December 31, 2021 USD	31 Maret/ March 31, 2022 (Tidak diaudit/ Unaudited) USD	31 Desember/ December 31, 2021 USD
PT Mitra Swire CTM	Jakarta	30,00%	30,00%	113.049	225.110	6.157.445	6.044.396
PT Mitra Alam Segara Sejati	Jakarta	1,00%	40,00%	131.206	417.440	145.522	5.811.759
Entitas anak yang mempunyai kepentingan nonpengendali yang tidak material/ Individual immaterial subsidiaries with non-controlling interests				19	100	757.501	757.494
Jumlah/Total				244.274	642.650	7.060.468	12.613.649

Ringkasan informasi keuangan pada masing-masing entitas anak Grup yang memiliki kepentingan nonpengendali yang material ditetapkan di bawah ini. Ringkasan informasi keuangan di bawah ini merupakan jumlah sebelum eliminasi intra grup. Ringkasan informasi ini sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK").

Summarized financial information in respect of each of the Group's subsidiaries that has material non-controlling interest is set out below. The summarized financial information below represents amounts before intragroup eliminations. The summarized financial information in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("PSAK").

PT Mitra Swire CTM			
	31 Maret/ March 31, 2022 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2021	
	USD	USD	
Aset lancar	8.444.289	7.474.584	Current assets
Aset tidak lancar	12.660.667	13.095.199	Non-current assets
Jumlah Aset	21.104.956	20.569.783	Total Assets
Liabilitas jangka pendek	548.170	392.394	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	31.962	29.395	Non-current liabilities
Jumlah Liabilitas	580.132	421.789	Total Liabilities
Pendapatan	1.483.906	5.093.737	Revenue
Beban	1.107.075	4.343.371	Expenses
Laba tahun berjalan	376.831	750.366	Profit for the year
Laba diatribusikan kepada pemilik			Profit attributable to:
Pemilik entitas induk	263.782	525.256	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	113.049	225.110	Non-controlling interest
Laba tahun berjalan	376.831	750.366	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain			Other comprehensive income
yang dapat diatribusikan kepada:			attributable to:
Pemilik entitas induk	-	(7.306)	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	-	(3.131)	Non-controlling interest
Jumlah penghasilan komprehensif lain periode/ tahun berjalan	-	(10.437)	Total other comprehensive income for the period/ year
Jumlah laba komprehensif			Total comprehensive income
yang dapat diatribusikan kepada:			attributable to:
Pemilik entitas induk	263.782	517.950	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	113.049	221.979	Non-controlling interest
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	376.831	739.929	Total comprehensive income for the year

	PT Mitra Alam Segara Sejati		
	31 Maret/ March 31, 2022 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2021	
	USD	USD	
Aset lancar	6.331.448	6.107.990	Current assets
Aset tidak lancar	8.379.179	8.602.527	Non-current assets
Jumlah Aset	14.710.627	14.710.517	Total Assets
Liabilitas jangka pendek	140.936	164.609	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	17.595	16.514	Non-current liabilities
Jumlah Liabilitas	158.531	181.123	Total Liabilities
Pendapatan	476.654	2.761.171	Revenue
Beban	453.952	1.717.571	Expenses
Laba tahun berjalan	22.702	1.043.600	Profit for the year
Laba diatribusikan kepada pemilik			Profit attributable to:
Pemilik entitas induk	22.475	626.160	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	227	417.440	Non-controlling interest
Laba tahun berjalan	22.702	1.043.600	Profit for the year
Kerugian komprehensif lain yang dapat diatribusikan kepada:			Other comprehensive loss attributable to:
Pemilik entitas induk	-	(3.988)	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	-	(2.659)	Non-controlling interest
Jumlah rugi komprehensif lain tahun berjalan	-	(6.647)	Total other comprehensive loss for the year
Jumlah laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:			Total comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk	22.475	622.172	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	227	414.781	Non-controlling interest
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	22.702	1.036.953	Total comprehensive income for the year

15. PENDAPATAN

15. REVENUES

	2022 (Tiga Bulan)/ (Three Months) (Tidak diaudit)/ (Unaudited)	2021 (Tiga Bulan)/ (Three Months) (Tidak diaudit)/ (Unaudited)	
	USD	USD	
Jasa angkutan laut:			Sea freight service:
Berdasarkan muatan	14.285.401	13.190.473	Freight
Berdasarkan waktu	1.830.437	1.980.983	Time charter
Jumlah pendapatan	16.115.838	15.171.456	Total revenues

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2022 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2022 DAN 2021
(TIDAK DIAUDIT) (Lanjutan)

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2022 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31,
2021 AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS
ENDED MARCH 31, 2022 AND 2021 (UNAUDITED)
(Continued)

Pengakuan pendapatan Grup dari jasa angkutan laut berdasarkan pelayaran dan berdasarkan waktu diakui sepanjang waktu selama periode pengangkutan.

The Group's revenues based on fleet from voyage and time charter are recognized over time during the charter period.

Pendapatan usaha yang dilakukan dengan pihak berelasi pada tahun 2022 sebesar 2% (2021: 52%) (Catatan 21).

Revenues were made to related parties in 2022 of 2% (2021: 52%) (Note 21).

Pendapatan dari pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan bersih dari masing-masing periode adalah sebagai berikut:

Revenues from customers in excess of 10% of total net revenues of the respective periods are as follows:

	2022 (Tiga Bulan)/ (Three Months) (Tidak diaudit)/ (Unaudited) USD	2021 (Tiga Bulan)/ (Three Months) (Tidak diaudit)/ (Unaudited) USD	
PT Cotrans Asia	4.231.450	3.452.170	PT Cotrans Asia
PT Pelayaran Bahtera Adiguna	2.346.295	1.035.762	PT Pelayaran Bahtera Adiguna
PT Asian Bulk Logistics	2.258.074	1.061.148	PT Asian Bulk Logistics
PT Kideco Jaya Agung	2.217.477	4.381.398	PT Kideco Jaya Agung
Jumlah	11.053.296	9.930.478	Total

16. BEBAN LANGSUNG

16. DIRECT COSTS

	2022 (Tiga Bulan)/ (Three Months) (Tidak diaudit)/ (Unaudited) USD	2021 (Tiga Bulan)/ (Three Months) (Tidak diaudit)/ (Unaudited) USD	
Penyusutan (Catatan 8)	5.186.561	5.083.679	Depreciation (Note 8)
Bahan bakar	3.461.067	2.178.901	Fuel
Gaji dan tunjangan	1.766.430	1.717.188	Salaries and allowance
Tambat dan pelabuhan	798.440	637.435	Port charges and anchorage
Suku cadang	616.842	1.226.966	Spareparts
Asuransi kapal dan alat berat	376.909	338.163	Vessel and heavy equipment insurances
Perbekalan	282.712	219.909	Food and water provision
Perlengkapan kapal	165.665	191.393	Vessel supplies
Sewa alat berat	162.529	99.268	Heavy equipment rental
Sewa kapal	116.712	1.641.059	Vessel charter
Pemeliharaan dan perlengkapan	84.752	186.846	Repairs and maintenance
Bongkar muat suku cadang	70.810	192.686	Handling spareparts
Lain-lain (masing-masing dibawah USD 500 ribu)	250.582	141.357	Others (each below USD 500 thousand)
Jumlah	13.340.011	13.854.850	Total

Tidak terdapat pembelian ke pemasok yang melebihi 10% dari jumlah beban langsung.

There is no purchase from a supplier that constituted more than 10% of total direct costs.

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2022 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2022 DAN 2021
(TIDAK DIAUDIT) (Lanjutan)

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2022 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31,
2021 AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS
ENDED MARCH 31, 2022 AND 2021 (UNAUDITED)
(Continued)

17. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

17. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2022 (Tiga Bulan)/ (Three Months) (Tidak diaudit)/ (Unaudited) USD	2021 (Tiga Bulan)/ (Three Months) (Tidak diaudit)/ (Unaudited) USD	
Gaji dan tunjangan	1.373.425	1.501.210	Salaries and allowances
Pemeliharaan, listrik dan telekomunikasi	116.048	209.126	Maintenance, electricity and telecommunication
Utilitas dan sewa	111.285	73.311	Utilities and rental
Penyusutan (Catatan 8)	71.431	84.613	Depreciation (Note 8)
Lain-lain (masing-masing dibawah USD 50 ribu)	182.287	334.607	Others (each below USD 50 thousand)
Jumlah	<u>1.854.476</u>	<u>2.202.867</u>	Total

18. BEBAN PAJAK FINAL

18. FINAL TAX EXPENSE

	2022 (Tiga Bulan)/ (Three Months) (Tidak diaudit)/ (Unaudited) USD	2021 (Tiga Bulan)/ (Three Months) (Tidak diaudit)/ (Unaudited) USD	
Tarif final			Final rate
Pendapatan yang berhubungan dengan pengoperasian dan persewaan kapal	16.115.838	15.171.456	Revenue related to operation and charter of vessels
Dikurangi: pendapatan yang berhubungan pengoperasian dan persewaan kapal - entitas anak	<u>(1.960.560)</u>	<u>(1.653.653)</u>	Less: revenue related to operation and charter of vessels - subsidiaries
	<u>14.155.278</u>	<u>13.517.803</u>	
Pajak final			Final tax
Perusahaan	176.144	162.214	The Company
Entitas anak	<u>26.544</u>	<u>23.740</u>	Subsidiaries
Jumlah	<u>202.688</u>	<u>185.954</u>	Total

19. LABA (RUGI) PER SAHAM

Perhitungan laba (rugi) per saham dasar adalah sebagai berikut:

	2022 (Tiga Bulan)/ (Three Months) (Tidak diaudit)/ (Unaudited) USD	2021 (Tiga Bulan)/ (Three Months) (Tidak diaudit)/ (Unaudited) USD
Laba (rugi) bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	448.293	(1.585.023)
Jumlah tertimbang saham dasar beredar (lembar)	1.750.026.639	1.750.026.639
Laba (rugi) bersih per saham dasar (dalam jumlah penuh)	0,0003	(0,0009)

Grup tidak memiliki efek berpotensi saham biasa dilusian.

19. EARNINGS (LOSS) PER SHARE

A computation of basic earnings (loss) per share are as follows:

Net profit (loss) attributable to owners of the Company

Total weighted average number of outstanding stock (share)

Basic profit (loss) per share (in full amount)

The Group has no dilutive potential ordinary shares.

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Imbalan kerja jangka pendek

Liabilitas diakui atas manfaat yang menjadi hak karyawan sehubungan dengan upah dan gaji dalam periode di mana jasa terkait diserahkan, sebesar jumlah yang tidak didiskontokan dari pembayaran manfaat ekspektasian sebagai imbalan atas jasa tersebut.

Program pensiun imbalan pasti

Grup membukukan imbalan pasca kerja untuk karyawannya sesuai dengan Undang Undang Cipta Kerja No. 11/2020, Peraturan Pemerintah No. 35/2021 dan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 141 pada tanggal 31 Maret 2022 (31 Desember 2021: 184).

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

20. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION

Short-term employee benefits

A liability is recognized for benefits accruing to employees in respect of wages and salaries in the period the related service is rendered at the undiscounted amount of the benefit expected to be paid in exchange for that service.

Defined post-employment benefits

The Group provides defined pension plan benefits to its local employees in accordance with and as required under Job Creation Law (or commonly referred to as the Omnibus Law) No. 11/2020 and Government Regulations No. 35/2021. The number of employees entitled to the benefits is 141 as of March 31, 2022 (December 31, 2021: 184).

The defined benefit pension plan typically exposes the Group to actuarial risks such as: interest rate risk and salary risk.

Risiko tingkat bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut:

Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Amounts recognized in comprehensive income in respect of defined benefit plan are as follows:

	2022 (Tiga Bulan)/ (Three Months) (Tidak diaudit)/ (Unaudited) USD	2021 (Tiga Bulan)/ (Three Months) (Tidak diaudit)/ (Unaudited) USD	
Biaya jasa:			Service cost:
Biaya jasa kini	144.271	176.050	Current service cost
Keuntungan selisih kurs	(20.086)	(105.856)	Gain on foreign exchange
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	<u>124.185</u>	<u>70.194</u>	Components of defined benefit costs recognised in profit or loss
Komponen beban imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	<u>-</u>	<u>-</u>	Components of defined benefit costs recognised in other comprehensive income
Jumlah	<u>124.185</u>	<u>70.194</u>	Total

Dari biaya periode berjalan, termasuk dalam beban umum dan administrasi.

Of the expense for the period, was included in general and administrative expenses.

Liabilitas imbalan pasca kerja di laporan posisi keuangan konsolidasian sehubungan dengan imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statements of financial position in respect of these employee benefits obligation are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2022 (Tidak diaudit/ Unaudited) USD	31 Desember/ December 31, 2021 USD	
Nilai kini liabilitas yang tidak didanai	<u>2.193.295</u>	<u>2.541.025</u>	Present value of unfunded benefit obligation

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2022 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2022 DAN 2021
(TIDAK DIAUDIT) (Lanjutan)

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2022 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31,
2021 AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS
ENDED MARCH 31, 2022 AND 2021 (UNAUDITED)
(Continued)

Mutasi atas nilai kini dari liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Movement in the present value of employee benefits obligation is as follows:

	31 Maret/ March 31, 2022 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2021	
	USD	USD	
Saldo awal nilai kini liabilitas yang tidak didanai	2.541.025	3.108.338	Opening balance of present value of unfunded benefit obligation
Biaya jasa kini	144.271	393.241	Current service cost
Biaya jasa lalu	-	(760.806)	Past service cost
Biaya bunga	-	188.023	Interest cost
Pengukuran kembali:			Remeasurement:
Keuntungan aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	-	(84.269)	Actuarial gains arising from experience adjustments
(Keuntungan) kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	-	(77.863)	Actuarial (gains) losses arising from changes in financial assumptions
Pembayaran manfaat	(471.915)	(189.915)	Benefits paid
Keuntungan selisih kurs	(20.086)	(35.724)	Gain in foreign exchange
Saldo akhir nilai kini liabilitas yang tidak didanai	2.193.295	2.541.025	Closing balance of present value of unfunded benefit obligation

Perhitungan imbalan pasca kerja per tanggal 31 Desember 2021 dihitung oleh aktuaris independen KKA Riana & Rekan (2021: KKA Riana & Rekan). Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits as of December 31, 2021 is calculated by independent actuary, KKA Riana & Rekan (2021: KKA Riana & Rekan). The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	31 Maret/ March 31, 2022 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Desember/December 31, 2021	
Tingkat diskonto	7,50%	7,50%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	10%	10%	Salary increment rate
Tingkat kematian	100% TM4	100% TM4	Mortality rate
Tingkat kecacatan	5% TM4	5% TM4	Morbidity rate
Tingkat pengunduran diri	3% per tahun sampai dengan usia 30 tahun, menurun menjadi 0% pada usia 55 tahun/ 3% per annum until age 30 years then decreasing linearly to 0% at 55 years	3% per tahun sampai dengan usia 30 tahun, menurun menjadi 0% pada usia 55 tahun/ 3% per annum until age 30 years then decreasing linearly to 0% at 55 years	Resignation rate
Tingkat pensiun normal	100%	100%	Normal retirement

21. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

Dari tanggal 1 Januari 2021 sampai dengan tanggal 8 Oktober 2021, sifat hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- Indika Energy Tbk adalah entitas induk dan entitas pengendali Grup.
- Pihak berelasi yang pada saat pemegang saham utamanya PT Indika Energy Tbk adalah sebagai berikut:
 - PT Kideco Jaya Agung
 - PT Cotrans Asia
 - PT Sea Bridge Shipping
 - PT Xapiens Teknologi Indonesia
 - PT Multi Tambangjaya Utama
 - PT Zebra Cross Teknologi

Pada tanggal 8 Oktober 2021, telah terjadi perubahan pengendalian Perusahaan yang semula PT Indika Energy Tbk menjadi PT Galley Adhika Arnawama.

Per tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, PT Galley Adhika Arnawama adalah entitas induk dan pengendali Grup.

Transaksi-transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- Remunerasi jangka pendek Komisaris dan Direksi termasuk gaji dan tunjangan adalah sebagai berikut:

	2022 (Tiga Bulan)/ (Three Months) (Tidak diaudit)/ (Unaudited) USD	2021 (Tiga Bulan)/ (Three Months) (Tidak diaudit)/ (Unaudited) USD	
Komisaris	-	71.062	Commissioners
Direksi	116.461	267.730	Directors
Jumlah	116.461	338.792	Total

21. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

From January 1, 2021 to October 8, 2021, the nature of relationships with the related parties is as follows:

- PT Indika Energy Tbk is the parent and controlling party of the Group.
- Related parties who the majority stockholder PT Indika Energy Tbk are as follows:
 - PT Kideco Jaya Agung
 - PT Cotrans Asia
 - PT Sea Bridge Shipping
 - PT Xapiens Teknologi Indonesia
 - PT Multi Tambangjaya Utama
 - PT Zebra Cross Teknologi

On October 8, 2021, there was change of controlling of the Company from PT Indika Energy Tbk to PT Galley Adhika Arnawama.

As of March 31, 2022 and December 31, 2021, PT Galley Adhika Arnawama is the parent and controlling party of the Group.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, including the following:

- Commissioners and Director's short-term remuneration including salaries and allowances are as follows:

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2022 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2022 DAN 2021
(TIDAK DIAUDIT) (Lanjutan)

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2022 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31,
2021 AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS
ENDED MARCH 31, 2022 AND 2021 (UNAUDITED)
(Continued)

- b. Perusahaan memberikan jasa pelayaran kepada pihak berelasi untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022. Pada tanggal pelaporan, saldo piutang yang berasal dari transaksi ini dicatat sebagai piutang usaha (Catatan 6). Rincian penyerahan jasa kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2022 (Tiga Bulan)/ (Three Months) (Tidak diaudit)/ (Unaudited) USD
<u>Jasa pelayaran</u>	
PT Daidan Aditama Yaksa	164,785
PT Super Supply Chain	135,344
PT Kemala Shipping	59,620
Jumlah	359,749

Perusahaan memberikan jasa derek apung, jasa pelayaran, jasa manajemen kepada pihak berelasi untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021. Rincian penyerahan jasa kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2021 (Tiga Bulan)/ (Three Months) (Tidak diaudit)/ (Unaudited) USD
<u>Jasa derek apung dan pelayaran</u>	
PT Kideco Jaya Agung	4.381.398
PT Cotrans Asia	3.452.170
<u>Jasa manajemen</u>	
PT Sea Bridge Shipping	68.380
Jumlah	7.901.948

- b. The Company provided voyage services to related parties for the three-month periods ended March 31, 2022. At reporting date, the outstanding receivables from these transactions were recorded as trade accounts receivable (Note 6). The details of services provided to related parties are as follows:

<u>Voyage services</u>
PT Daidan Aditama Yaksa
PT Super Supply Chain
PT Kemala Shipping
Total

The Company provided floating crane, voyage services and management services to related parties for the three-month periods ended March 31, 2021. The details of services provided to related parties are as follows:

<u>Floating crane and voyage services</u>
PT Kideco Jaya Agung
PT Cotrans Asia
<u>Management services</u>
PT Sea Bridge Shipping
Total

Perusahaan menggunakan jasa informasi, komunikasi, teknologi dan perawatan perangkat lunak dari pihak berelasi untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021. Rincian jasa yang digunakan dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The Company's used information, communication, technology and maintenance software services from related parties for the three-month periods ended March 31, 2021. The details of services used from related parties are as follows:

	2021 (Tiga Bulan)/ (Three Months) (Tidak diaudit)/ (Unaudited) USD	
PT Xapiens Teknologi Indonesia	98.403	PT Xapiens Teknologi Indonesia
PT Zebra Cross Teknologi	9.517	PT Zebra Cross Teknologi
Jumlah	107.920	Total

22. INFORMASI SEGMENT

Untuk tujuan pelaporan manajemen, saat ini manajemen mengukur kinerja Grup dari sudut pandang jenis layanan dan mengidentifikasi 3 (tiga) segmen usaha yaitu:

- Kapal tunda dan tongkang;
- Derek apung; dan
- Jasa konsultasi.

22. SEGMENT INFORMATION

For management reporting purposes, the management examine the Group performance from a type of service perspective and identified 3 (three) business segments:

- Tugboats and barges;
- Floating cranes; and
- Consultancy services.

Informasi segmen usaha Grup adalah sebagai berikut:

The business segments of the Group are as follows:

	Pada tanggal dan untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2022/ As of and for the three-month periods ended March 31, 2022 (Tidak diaudit/Unaudited)				
	Kapal Tunda dan Tongkang/ Tug and Barge USD	Derek Apung/ Floating Crane USD	Konsultasi/ Consultancy USD	Konsolidasian/ Consolidated USD	
Pendapatan	11.669.127	4.446.711	-	16.115.838	Revenues
Hasil segmen	1.220.550	1.555.277	-	2.775.827	Segment result
Beban usaha tidak dapat dialokasikan				(1.854.476)	Unallocated general and administrativ
Beban keuangan				(20.974)	Finance costs
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih				(207.810)	Other gains and losses - net
Laba sebelum pajak				692.567	Profit before tax
Beban pajak penghasilan				-	Income tax expense
Laba bersih tahun berjalan				692.567	Net profit for the year
Penghasilan komprehensif lain				(1.231)	Other comprehensive income
Jumlah laba komprehensif				691.336	Total comprehensive income

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2022 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2022 DAN 2021
(TIDAK DIAUDIT) (Lanjutan)

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2022 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31,
2021 AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS
ENDED MARCH 31, 2022 AND 2021 (UNAUDITED)
(Continued)

31 Maret/March 31, 2022 (Tidak diaudit/Unaudited)					
Kapal Tunda dan Tongkang/ <i>Tug and Barge</i>	Derek Apung/ <i>Floating Crane</i>	Konsultasi/ <i>Consultancy</i>	Konsolidasian/ <i>Consolidated</i>		
USD	USD	USD	USD		
Aset				Assets	
Aset segmen	86.883.083	40.468.352	-	127.351.435	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan				47.588.873	Unallocated assets
Jumlah aset yang dikonsolidasikan				174.940.308	Consolidated total assets
Liabilitas					Liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan				8.612.561	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasikan				8.612.561	Consolidated total liabilities
Pengeluaran modal	1.929.476	769.479	-	2.698.955	Capital expenditures
Pengeluaran modal yang tidak dapat dialokasikan				1.395	Unallocated capital expenditure
Penyusutan	3.813.090	1.373.471	-	5.186.561	Depreciation
Penyusutan dan amortisasi yang tidak dapat dialokasikan				89.708	Unallocated depreciation and amortisation
Jumlah kapal					Number of vessels
Kapal Tunda	64	-	-	64	Tug boat
Tongkang	54	-	-	54	Barge
Derek Apung	-	6	-	6	Floating crane
Pada tanggal dan untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2021/ <i>As of and for the three-month periods ended March 31, 2021</i> (Tidak diaudit/Unaudited)					
Kapal Tunda dan Tongkang/ <i>Tug and Barge</i>	Derek Apung/ <i>Floating Crane</i>	Konsultasi/ <i>Consultancy</i>	Konsolidasian/ <i>Consolidated</i>		
USD	USD	USD	USD		
Pendapatan	10.718.834	4.452.622	-	15.171.456	Revenues
Hasil segmen	218.217	1.098.389	-	1.316.606	Segment result
Beban usaha tidak dapat dialokasikan				(2.202.867)	Unallocated general and administrative expenses
Beban keuangan				(185.472)	Finance costs
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih				(313.387)	Other gains and losses - net
Rugi sebelum pajak				(1.385.120)	Loss before tax
Beban pajak penghasilan				-	Income tax expense
Rugi bersih tahun berjalan				(1.385.120)	Net loss for the year
Kerugian komprehensif lain				(6.897)	Other comprehensive loss
Jumlah rugi komprehensif				(1.392.017)	Total comprehensive loss

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2022 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2022 DAN 2021
(TIDAK DIAUDIT) (Lanjutan)

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2022 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31,
2021 AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS
ENDED MARCH 31, 2022 AND 2021 (UNAUDITED)
(Continued)

	31 Desember/December 31, 2021				
	Kapal Tunda dan Tongkang/ <i>Tug and Barge</i> USD	Derek Apung/ <i>Floating Crane</i> USD	Konsultasi/ <i>Consultancy</i> USD	Konsolidasian/ <i>Consolidated</i> USD	
Aset					Assets
Aset segmen	88.167.590	41.658.474	395.817	130.221.881	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan				47.417.204	Unallocated assets
Jumlah aset yang dikonsolidasikan				177.639.085	Consolidated total assets
Liabilitas					Liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan				8.532.100	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasikan				8.532.100	Consolidated total liabilities
Pengeluaran modal	7.268.214	997.223	-	8.265.437	Capital expenditures
Pengeluaran modal yang tidak dapat dialokasikan				9.659	Unallocated capital expenditure
Penyusutan	15.273.822	5.126.310	-	20.400.132	Depreciation
Penyusutan dan amortisasi yang tidak dapat dialokasikan				391.782	Unallocated depreciation and amortisation
Jumlah kapal					Number of vessels
Kapal Tunda	64	-	-	64	Tug boat
Tongkang	54	-	-	54	Barge
Derek Apung	-	6	-	6	Floating crane

Grup tidak menyajikan segmen usaha berdasarkan letak geografis karena sebagian besar operasional Grup saat ini masih terpusat di Kalimantan.

The Group does not present the business segments based on geographic location because mainly the Group's operations are located in Kalimantan.

23. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING

- a. Perusahaan mempunyai komitmen untuk melaksanakan jasa pengangkutan dan pemindahmuatan batubara. Untuk jasa pengangkutan bargaining dapat dikelompokkan terutama menjadi *voyage charter*, *time charter* dan *fixed and variable*. Komitmen tersebut antara lain:

23. SIGNIFICANT COMMITMENTS AND AGREEMENTS

- a. The Company has commitments of coal transshipment service. Bargaining services shall be further subclassified as voyage charter, time charter and fixed and variable. The commitments are as follows:

Nama proyek/Name of project	Pemberi kerja/Customer	Periode proyek/Project period		Keterangan/Remarks
		Mulai proyek/ Start of project	Selesai proyek/ End of project	
BARGING				
Coal Bargaining Agreement	PT Adaro Indonesia	1 Oktober/ October 1, 2010	30 September/ September 30, 2022	Terdapat jaminan atas laytime maksimal 90 jam per trip untuk pengangkutan ke Taboneo/ There is a guarantee for maximum laytime 90 hours per trip for transport to Taboneo
Coal Transportation Contract	PT Cotrans Asia (Pihak berelasi, Catatan 23)/ (Related party, Note 23)	1 Maret/ March 1, 2014	31 Maret/ March 31, 2023	Berlaku sampai umur tambang berakhir/ Valid until the remaining life of coal mine
Coal Transportation Contract	PT Asian Bulk Logistics	1 Maret/ March 1, 2021	28 Februari/ February 28, 2023	
FLOATING CRANE				
Coal Transshipment Agreement for the Provision of Transshipment Service at Adang Bay	PT Kideco Jaya Agung (Pihak berelasi, Catatan 23)/ (Related party, Note 23)	1 Januari/ January 1, 2013	31 Maret/ March 31, 2023	Terdapat jaminan minimum garansi sebesar 4 juta ton per tahun Minimum guaranteed volume 4 million tonnage per annum
Project and Floating Crane Rental at SPOJ Suralaya Power Generation Unit	PT Artha Daya Coalindo	1 Januari/ January 1, 2020	31 Desember/ December 31, 2024	Terdapat jaminan minimal sebesar 5% dari pekerjaan 1 tahun yaitu sebesar Rp 1.420.000.000/ There is a guarantee minimum 5% from 1 year project amounting to Rp 1,420,000,000

- b. MSC mempunyai komitmen untuk melaksanakan jasa pengangkutan batubara sebagai berikut:

		Periode projek/Project period		
Nama projek/Name of project	Pemberi kerja/Customer	Mulai projek/ Start of project	Selesai projek/ End of project	Keterangan/Remarks
FLOATING CRANE				
Coal transshipment facility	PT Asian Bulk Logistic	5 Maret / March 5, 2019	31 Maret / March 31, 2025	Perpanjangan jangka waktu dari 1 Maret 2022 menjadi 31 Maret 2025 dengan beberapa indikator kinerja utama/ Extension of period from March 1, 2022 to March 31, 2025 with several key performance indicator

- c. MASS mempunyai komitmen untuk melaksanakan jasa pengangkutan batubara sebagai berikut:

Nama proyek/ <i>Name of project</i>	Pemberi kerja/ <i>Customer</i>	Periode proyek/ <i>Project period</i>		Keterangan/ <i>Remarks</i>
		Mulai proyek/ <i>Start of project</i>	Selesai proyek/ <i>End of project</i>	
FLOATING CRANE				
Coal Loading Services Agreement	PT Dian Ciptamas Agung	1 Februari/ <i>February 1, 2020</i>	31 Maret/ <i>March 31, 2025</i>	Perpanjangan jangka waktu dari 31 Januari 2022 menjadi 31 Maret 2025 dengan beberapa indikator kinerja utama/ <i>Extension of period from January 31 2022 to March 31, 2025 with several key performance indicator</i>

- d. Perjanjian sewa jangka pendek

Sewa jangka pendek dimana Grup bertindak sebagai lessor, terkait dengan sewa derek apung, kapal tunda dan tongkang berdasarkan perjanjian sewa waktu. dengan jangka waktu sewa antara 1 bulan sampai 1 tahun. Penyewa tidak memiliki opsi untuk membeli kapal pada saat berakhirnya masa sewa.

- b. MSC has commitment of coal transshipment service as follows:

- c. MASS has commitment of coal transshipment service as follows:

- d. Short-term lease arrangements

Short-term leases, in which the Group acts as a lessor, relate to the lease of floating cranes, tugboats and barges under the time charter arrangement. with lease terms of between 1 month to 1 year. The lessees do not have an option to purchase the vessels at the expiry of the lease period.

24. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG NON-FUNGSIONAL

Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

		31 Maret/March 31, 2022	
		Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen dalam USD/ Equivalent in USD
Aset			
Kas dan setara kas	IDR	224.859.480.275	15.670.731
	SGD	42.010	31.049
Piutang usaha	IDR	152.473.943.416	10.626.095
Aset kontrak	IDR	5.826.487.256	406.055
Pajak dibayar dimuka	IDR	17.972.335.911	1.252.514
Jumlah aset			27.986.444
Liabilitas			
Utang usaha	IDR	50.418.575.605	3.513.732
	EUR	141.661	157.995
	SGD	-	-
Biaya yang masih harus dibayar	IDR	31.236.431.614	2.176.905
Utang pajak	IDR	632.561.757	44.084
Jumlah utang			5.892.716
Jumlah aset moneter - bersih			22.093.728

24. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN NON-FUNCTIONAL CURRENCIES

The Group had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

		31 Desember/December 31, 2021	
		Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen dalam USD/ Equivalent in USD
Assets			
Cash and cash equivalents		242.219.521.291	16.975.216
		42.059	31.049
Trade accounts receivable		154.252.392.955	10.810.308
Contract assets		8.077.743.637	566.104
Prepaid taxes		16.115.491.239	1.129.405
Total assets			29.512.082
Liabilities			
Trade accounts payable		40.123.628.517	2.811.942
		76.179	86.097
		25.974	19.175
Accrued expenses		27.626.415.758	1.936.113
Taxes payable		3.242.247.259	227.223
Total liabilities			5.080.550
Total net monetary asset			24.431.532

Kurs konversi yang digunakan Grup adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Group are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2022 USD	31 December/ December 31, 2021 USD	
<u>Mata Uang</u>			<u>Currency</u>
Rupiah (IDR) 1.000	0,0697	0,0701	Rupiah (IDR) 1,000
Euro (EUR) 1	1,1153	1,1302	Euro (EUR) 1
Dolar Singapura (SGD) 1	0,7391	0,7382	Singapore Dollar (SGD) 1

25. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MODAL

a. Kategori dan Kelas Instrumen Keuangan

	Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial assets at amortized cost</i> USD
31 Maret 2022 (Tidak diaudit)	
<u>Aset Keuangan Lancar</u>	
Kas dan setara kas	25.744.557
Piutang usaha	
Pihak berelasi	151.612
Pihak ketiga	10.523.807
<u>Liabilitas Keuangan Jangka Pendek</u>	
Utang usaha	
Pihak ketiga	-
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-
Biaya yang masih harus dibayar	-
Jumlah	<u>36.419.976</u>

	Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial assets at amortized cost</i> USD
31 Desember 2021	
<u>Aset Keuangan Lancar</u>	
Kas dan setara kas	27.200.591
Piutang usaha	
Pihak ketiga	10.810.308
<u>Liabilitas Keuangan Jangka Pendek</u>	
Utang usaha	
Pihak ketiga	-
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-
Biaya yang masih harus dibayar	-
Jumlah	<u>38.010.899</u>

25. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT

a. Categories and Classes of Financial Instruments

	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities at amortized cost</i> USD
March 31, 2022 (Unaudited)	
<u>Current Financial Assets</u>	
Cash and cash equivalents	-
Trade accounts receivable	
Related parties	-
Third parties	-
<u>Current Financial Liabilities</u>	
Trade accounts payable	4.176.713
Third parties	
Other accounts payable to third parties	21.564
Accrued expenses	2.176.905
Total	<u>6.375.182</u>

	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities at amortized cost</i> USD
December 31, 2021	
<u>Current Financial Assets</u>	
Cash and cash equivalents	-
Trade accounts receivable	
Third parties	-
<u>Current Financial Liabilities</u>	
Trade accounts payable	3.797.990
Third parties	
Other accounts payable to third parties	29.749
Accrued expenses	1.936.113
Total	<u>5.763.852</u>

b. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Fungsi *Corporate Treasury Group* menyediakan jasa untuk bisnis, mengkoordinasikan akses ke pasar keuangan domestik dan internasional, memantau dan mengelola risiko keuangan yang berkaitan dengan operasi Grup melalui laporan risiko internal yang menganalisis eksposur dengan derajat dan besarnya risiko. Risiko ini termasuk risiko pasar (termasuk risiko mata uang, risiko suku bunga dan risiko harga lainnya), risiko kredit dan risiko likuiditas.

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, Grup menghadapi risiko keuangan yaitu risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar dan mendefinisikan risiko-risiko sebagai berikut:

- Risiko kredit: kemungkinan bahwa pelanggan tidak membayar semua atau sebagian piutang atau tidak membayar secara tepat waktu dan akan menyebabkan kerugian Grup.
- Risiko likuiditas: Grup menetapkan risiko kolektibilitas dari piutang usaha seperti yang dijelaskan di atas, sehingga mengalami kesulitan dalam memenuhi liabilitas yang terkait dengan liabilitas keuangan.
- Risiko pasar: pada saat ini tidak terdapat risiko pasar, selain risiko tarif sewa, risiko suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang karena Grup tidak berinvestasi di instrumen keuangan dalam menjalankan usahanya.

Dalam rangka untuk mengelola risiko tersebut secara efektif, Direksi telah menyetujui beberapa strategi untuk pengelolaan risiko keuangan, yang sejalan dengan tujuan perusahaan. Pedoman ini menetapkan tujuan dan tindakan yang harus diambil dalam rangka mengelola risiko keuangan yang dihadapi Grup.

Pedoman utama dari kebijakan ini adalah sebagai berikut:

- Meminimalkan tingkat suku bunga dengan membandingkan tingkat bunga pinjaman yang ditawarkan;
- Memaksimalkan penggunaan "lindung nilai alamiah" yang menguntungkan sebanyak mungkin *off-setting* alami antara pendapatan dan biaya dan utang/pinjaman dan piutang dalam mata uang yang sama. Strategi yang sama ditempuh sehubungan dengan risiko suku bunga; dan

b. Financial Risk Management Objectives and Policies

The Group's Corporate Treasury function provides services to the business, co-ordinates access to domestic and international financial markets, monitors and manages the financial risks relating to the operations of the Group through internal risk reports which analyze exposures by degree and magnitude of risks. These risks include market risk (including currency risk, interest rate risk and other price risk), credit risk and liquidity risk.

In its operating, investing and financing activities, the Group is exposed to the following financial risk: credit risk, liquidity risk and market risk and defines those risks as follows:

- Credit risk: the possibility that a customer will not repay all or a portion of a receivable or will not repay in a timely manner and therefore will cause a loss to the Group.
- Liquidity risk: the Group defines this risk as the collectability of the accounts receivable as explained above, therefore they encounter difficulty in meeting obligations associated with financial liabilities.
- Market risk: currently there is no market risk other than charter rate risk, interest rate risk and foreign currency risk as the Group does not invest in any financial instruments in its course of business.

In order to effectively manage those risks, the Directors have approved some strategies for the management of financial risks, which are in line with corporate objectives. These guidelines set up objectives and action to be taken in order to manage the financial risks that the Group faces.

The major guidelines of this policy are the following:

- Minimize interest rate by comparing the interest rates on the loan offered;
- Maximize the use of "natural hedge" favouring as much as possible the natural off-setting of revenue and costs and payable loans and receivables denominated in the same currency. The same strategy is pursued with regard to interest rate risk; and

- Semua kegiatan manajemen risiko keuangan dilakukan dan dipantau di tingkat pusat.

Direksi memonitor arus kas Grup secara seksama.

Manajemen Risiko Kredit

Tinjauan eksposur Grup terhadap risiko Kredit

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan cadangan kerugian, mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

Selain itu, Grup terekspos terhadap risiko kredit dalam kaitannya dengan jaminan keuangan yang diberikan kepada bank oleh Grup. Eksposur maksimum Grup dalam hal ini adalah jumlah maksimum yang harus dibayar Grup jika jaminan tersebut ditarik.

Kerangka peringkat risiko kredit kini Grup terdiri dari kategori berikut:

- All financial risk management activities are carried out and monitored at central level.

The Directors monitor the Group's cash flow carefully.

Credit Risks Management

Overview of the Group's exposure to credit risk

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses, represents the Group's exposure to credit risk

In addition, the Group is exposed to credit risk in relation to financial guarantees given to banks provided by the Group. The Group's maximum exposure in this respect is the maximum amount the Group could have to pay if the guarantee is called upon.

The Group's current credit risk grading framework comprises the following categories:

Kategori/ Category	Deskripsi/Description	Dasar pengakuan ECL/ Basis for recognizing ECL
Lancar/ Performing	Pihak lawan memiliki risiko gagal bayar yang rendah dan tidak memiliki tunggakan. <i>The counterparty has a low risk of default and does not have any past-due amounts.</i>	ECL 12 bulan <i>12-month</i>
Dicadangkan/ Doubtful	Jumlah yang tertunggak > 30 hari atau telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal. <i>Amount is > 30 days past due or there has been a significant increase in credit risk since initial recognition.</i>	ECL sepanjang umur – kredit tidak memburuk/ <i>Lifetime ECL – not credit-impaired</i>
Gagal bayar/ In default	Jumlah yang tertunggak > 90 hari atau ada bukti yang mengindikasikan aset mengalami penurunan nilai kredit. <i>Amount is > 90 days past due or there is evidence indicating the asset is credit-impaired.</i>	ECL sepanjang umur – kredit memburuk/ <i>Lifetime ECL – credit-impaired</i>
Penghapusan/ Write-off	Ada bukti yang mengindikasikan bahwa debitur dalam kesulitan keuangan yang buruk dan Perusahaan tidak memiliki prospek pemulihan yang realistis. <i>There is evidence indicating that the debtor is in severe financial difficulty and the Company has no realistic prospect of recovery.</i>	Saldo dihapuskan/ <i>Amount is written off</i>

Grup telah mengadopsi prosedur dalam memperluas persyaratan kredit kepada pelanggan dan dalam memantau risiko kreditnya. Grup hanya memberikan kredit kepada pihak lawan yang layak kredit. Kas ditempatkan pada lembaga yang layak kredit dan memiliki kerugian kredit yang tidak material.

Selain dari PT Cotrans Asia, PT Kideco Jaya Agung dan PT Adaro Indonesia, pelanggan terbesar Grup (Catatan 6), Grup tidak memiliki eksposur kredit yang signifikan untuk setiap rekanan tunggal atau kelompok pihak lawan yang memiliki karakteristik serupa. Grup menentukan pihak lawan karena memiliki karakteristik serupa jika mereka entitas terkait. Konsentrasi risiko kredit terkait dengan PT Cotrans Asia, PT Kideco Jaya Agung dan PT Adaro Indonesia tidak melebihi 20% dari aset moneter bruto setiap saat sepanjang tahun. Konsentrasi risiko kredit kepada setiap pihak lawan lainnya tidak melebihi 5% dari aset moneter bruto setiap saat sepanjang tahun.

Rincian lebih lanjut dari risiko kredit pada piutang usaha diungkapkan pada Catatan 6.

Tabel di bawah merinci kualitas kredit aset keuangan Grup serta eksposur maksimum risiko kredit menurut peringkat risiko kredit:

The Group has adopted procedures in extending credit terms to customers and in monitoring its credit risk. The Group only grants credit to creditworthy counterparties. Cash is held with creditworthy institutions and is subject to immaterial credit loss.

Apart from PT Cotrans Asia, PT Kideco Jaya Agung and PT Adaro Indonesia, the largest customer of the Group (Notes 6), the Group does not have significant credit exposure to any single counterparty or any group of counterparties having similar characteristics. The Group defines counterparties as having similar characteristics if they are related entities. Concentration of credit risk related to PT Cotrans Asia, PT Kideco Jaya Agung dan PT Adaro Indonesia did not exceed 20% of gross monetary assets at any time during the year. Concentration of credit risk to any other counterparty did not exceed 5% of gross monetary assets at any time during the year.

Further details of credit risks on trade are disclosed in Note 6.

The table below details the credit quality of the Group's financial assets as well as maximum exposure to credit risk by credit risk rating grades:

		Jumlah tercatat bruto/ Gross carrying amount	Cadangan kerugian/ Loss allowance	Jumlah tercatat bersih/ Net carrying amount	
	ECL 12 bulan atau sepanjang umur/ 12-month or lifetime ECL	USD	USD	USD	
<u>31 Maret 2022 (Tidak diaudit)</u>					<u>March 31, 2022 (Unaudited)</u>
Bank dan setara kas (Catatan 5)	ECL 12 bulan/12-month ECL	25.744.557	-	25.744.557	Cash in banks and cash equivalents (Note 5)
Piutang usaha (Catatan 6)	ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ Lifetime ECL (simplified approach)	11.983.795	(1.308.376)	10.675.419	Trade accounts receivable (Note 6)
			(1.308.376)		
		Jumlah tercatat bruto/ Gross carrying amount	Cadangan kerugian/ Loss allowance	Jumlah tercatat bersih/ Net carrying amount	
	ECL 12 bulan atau sepanjang umur/ 12-month or lifetime ECL	USD	USD	USD	
<u>31 Desember 2021</u>					<u>December 31, 2021</u>
Bank dan setara kas (Catatan 5)	ECL 12 bulan/12-month ECL	27.200.591	-	27.200.591	Cash in banks and cash equivalents (Note 5)
Piutang usaha (Catatan 6)	ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ Lifetime ECL (simplified approach)	12.125.377	(1.315.069)	10.810.308	Trade accounts receivable (Note 6)
			(1.315.069)		

Manajemen Risiko Likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas terletak pada dewan direksi, yang telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk mengelola pendanaan jangka pendek -menengah dan jangka panjang Grup dan persyaratan manajemen likuiditas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan memelihara cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan fasilitas pinjaman cadangan, dengan terus memantau arus kas prakiraan dan aktual, dan dengan cara mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan. Catatan berikut di bawah ini menetapkan rincian fasilitas tambahan yang belum digunakan yang dimiliki Grup untuk mengurangi risiko likuiditas.

Grup menjaga kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja, dimana dana tersebut ditempatkan dalam bentuk kas dan setara kas.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan *non-derivative* dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah dibuat berdasarkan arus kas yang didiskontokan dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal dimana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Untuk tingkat bunga mengambang, jumlah yang tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal di mana Grup akan diminta untuk membayar.

	Tingkat bunga rata-rata tertimbang efektif/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 bulan sampai 1 tahun/ 1 month to 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Jumlah/ Total	
	%	USD	USD	USD	USD	
31 Maret 2022 (Tidak diaudit)						March 31, 2022 (Unaudited)
Tanpa bunga						Non-interest bearing
Utang usaha kepada Pihak ketiga	-	-	4.176.713	-	4.176.713	Trade accounts payable to Third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	-	21.564	-	21.564	Other accounts payable to third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	2.176.905	-	2.176.905	Accrued expenses
Jumlah		-	6.375.182	-	6.375.182	Total

Liquidity Risks Management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the board of directors, which has established an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short-, medium- and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities, by continuously monitoring forecast and actual cash flows, and by matching the maturity profiles of financial assets and liabilities. The following note below sets out details of additional undrawn facilities that the Group has at its disposal to further reduce liquidity risk.

The Group maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements, whereas the funds are placed in cash and cash equivalents.

Liquidity and interest risk tables

The following tables detail the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The tables include both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2022 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2022 DAN 2021
(TIDAK DIAUDIT) (Lanjutan)

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2022 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31,
2021 AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS
ENDED MARCH 31, 2022 AND 2021 (UNAUDITED)
(Continued)

	Tingkat bunga rata-rata tertimbang efektif/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 bulan sampai 1 tahun/ 1 month to 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Jumlah/ Total	
	%	USD	USD	USD	USD	
31 Desember 2021						December 31, 2021
Tanpa bunga						Non-interest bearing
Utang usaha kepada Pihak ketiga	-	-	3.797.990	-	3.797.990	Trade accounts payable to Third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	-	29.749	-	29.749	Other accounts payable to third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	1.936.113	-	1.936.113	Accrued expenses
Jumlah		-	5.763.852	-	5.763.852	Total

Tabel berikut merinci estimasi jatuh tempo aset keuangan *non-derivative* Grup. Tabel tersebut telah disusun berdasarkan jatuh tempo kontrak terdiskonto dari aset keuangan termasuk bunga yang akan diperoleh dari aset tersebut. Dimasukkannya informasi *non-derivative* aset keuangan diperlukan untuk memahami manajemen risiko likuiditas Grup sebagaimana likuiditas dikelola berdasarkan aset dan liabilitas bersih.

The following table details the Group's expected maturity for its non-derivative financial assets. The table has been drawn up based on the undiscounted contractual maturities of the financial assets including interest that will be earned on those assets. The inclusion of information on non-derivative financial assets is necessary in order to understand the Group's liquidity risk management as the liquidity is managed on a net asset and liability basis.

	Tingkat bunga rata-rata tertimbang efektif/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 bulan sampai 1 tahun/ 1 month to 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Jumlah/ Total	
	%	USD	USD	USD	USD	
31 Maret 2022 (Tidak diaudit)						March 31, 2022 (Unaudited)
Tanpa bunga						Non-interest bearing
Piutang usaha Pihak berelasi	-	-	151.612	-	151.612	Trade accounts receivable Related party
Pihak ketiga	-	-	10.523.807	-	10.523.807	Third parties
Aset kontrak						Contract assets
Instrumen suku bunga variabel						Variable interest rate instruments
Kas dan setara kas	0,13 - 2,75	12.897.564	-	-	12.897.564	Cash and cash equivalents
Instrumen suku bunga tetap						Fixed interest rate instruments
Kas dan setara kas	0,30 - 2,65	13.222.275	-	-	13.222.275	Cash and cash equivalents
		26.119.839	10.675.419	-	36.795.258	

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2022 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2022 DAN 2021
(TIDAK DIAUDIT) (Lanjutan)

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2022 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31,
2021 AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS
ENDED MARCH 31, 2022 AND 2021 (UNAUDITED)
(Continued)

	Tingkat bunga rata-rata tertimbang efektif/ Weighted average effective interest rate %	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month USD	1 bulan sampai 1 tahun/ 1 month to 1 year USD	1-5 tahun/ 1-5 years USD	Jumlah/ Total USD	
31 Desember 2021						December 31, 2021
Tanpa bunga						Non-interest bearing
Piutang usaha						Trade accounts receivable
Pihak ketiga	-	-	10.810.308	-	10.810.308	Third parties
Aset kontrak		-	566.104	-	566.104	Contract assets
Instrumen suku bunga variabel						Variable interest rate instruments
Kas dan setara kas	0,13 - 2,75	14.156.301	-	-	14.156.301	Cash and cash equivalents
Instrumen suku bunga tetap						Fixed interest rate instruments
Kas dan setara kas	0,35 - 2,60	13.077.309	-	-	13.077.309	Cash and cash equivalents
		<u>27.233.610</u>	<u>11.376.412</u>	<u>-</u>	<u>38.610.022</u>	

Jumlah yang termasuk di atas untuk instrumen suku bunga baik untuk variabel *non-derivative* aset keuangan maupun kewajiban dapat berubah jika perubahan tingkat suku bunga variabel berbeda dengan estimasi suku bunga yang ditentukan pada akhir periode pelaporan.

Manajemen Risiko Tingkat Bunga

Grup tidak terpapar secara signifikan terhadap risiko suku bunga karena entitas dalam Grup tidak memiliki pinjaman dengan tingkat bunga tetap dan mengambang.

Eksposur risiko tingkat bunga berhubungan dengan jumlah aset atau liabilitas dimana pergerakan pada tingkat suku bunga dapat mempengaruhi laba setelah pajak. Risiko pada pendapatan bunga bersifat terbatas karena Perusahaan dan entitas anak hanya bermaksud untuk menjaga saldo kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional. Dalam beban bunga, keseimbangan optimal antara utang dengan tingkat bunga tetap dan mengambang ditetapkan di muka. Grup memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan yang akan memberikan kombinasi yang sesuai tingkat suku bunga mengambang dan tingkat bunga tetap. Persetujuan dari Direksi dan Komisaris harus diperoleh sebelum Grup menggunakan instrumen keuangan tersebut untuk mengelola eksposur risiko suku bunga.

Eksposur risiko tingkat bunga Perusahaan dan entitas anak pada aset keuangan dan liabilitas keuangan dijelaskan dalam tabel risiko likuiditas.

The amounts included above for variable interest rate instruments for both non-derivative financial assets and liabilities is subject to change if changes in variable interest rates differ to those estimates of interest rates determined at the end of the reporting period.

Interest Rate Risks Management

The Group is not significantly exposed to interest rate risk because entities in the Group does not have borrowing at both fixed and floating interest rates.

The interest rate risk exposure relates to the amount of assets or liabilities which are subject to a risk that a movement in interest rates will adversely affect the profit after tax. The risk on interest income is limited as the Company and its subsidiaries only intends to keep sufficient cash balances to meet operational needs. On interest expenses, the optimum balance between fixed and floating interest debt is considered upfront. The Group has a policy of obtaining financing that would provide an appropriate mix of floating and fix interest rates. Approvals from Directors and Commissioners must be obtained before committing the Group to any of the instruments to manage the interest rate risk exposure.

The Company and its subsidiaries exposure to interest rates on financial assets and financial liabilities are detailed in the liquidity risk table.

Risiko Valuta Asing

Eksposur mata uang asing Grup sebagian besar timbul dari fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat atas utang usaha. Namun eksposur ini dikompensasi sebagian dengan porsi kas dan setara kas, deposito berjangka, dan piutang yang dalam mata uang Rupiah.

Pada tanggal 31 Maret 2022, tabel berikut merinci sensitivitas Grup terhadap peningkatan dan penurunan adalah 4,0% (31 Desember 2021: 3,0%), dalam USD terhadap mata uang asing yang relevan. 4,0% adalah tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para manajemen kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode untuk masing-masing perubahan 4,0% (31 Desember 2021: 3,0%) dalam nilai tukar mata uang asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup saldo moneter yang ada dalam mata uang selain Dolar Amerika Serikat.

Jumlah positif (2021: jumlah positif) di bawah ini menunjukkan laba periode berjalan (2021: laba tahun berjalan) dimana USD menguat 4,0% terhadap mata uang yang relevan, dan sebaliknya.

	31 Maret/ March 31, 2022 (Tidak diaudit/Unaudited)		31 Desember/ December 31, 2021	
	dampak/impact		dampak/impact	
	USD		USD	
Laba atau rugi	883.765		732.964	Profit or loss

c. Manajemen Resiko Modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan usaha, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Grup terdiri dari kas dan setara kas (Catatan 5) dan ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan (Catatan 11), tambahan modal disetor (Catatan 12), saldo laba, komponen ekuitas lainnya (Catatan 13) dan kepentingan non-pengendali (Catatan 14).

Foreign Currency Risks

The Group's foreign currency exposure arise mainly from the exchange rate fluctuations of Indonesian Rupiah against the U.S. Dollar from its trade payables. However this exposure is partially offset with cash and cash equivalents, time deposits and receivables which are partly in Indonesian Rupiah currency.

At March 31, 2022, the following table details the Group's sensitivity is 4.0% (December 31, 2021: 3.0%), increase and decrease in the USD against the relevant foreign currencies. 4.0% is the sensitivity rate used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation at the period end for 4.0% (December 31, 2021: 3.0%) change in foreign currency rates. The sensitivity analysis includes only outstanding monetary items denominated in currencies other than U.S. Dollar.

A positive number (2021: positive number) below indicates profit for the period (2021: profit for the year) where the USD strengthens 4.0% against the relevant currency, and vice versa.

c. Capital Risk Management

The Group manages capital risk to ensure that it will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the stockholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Group's capital structure consists of cash and cash equivalents (Note 5) and equity of stockholders of the holding consisting of capital stock (Note 11), additional paid-in capital (Note 12), retained earnings, other component of equity (Note 13) and non-controlling interest (Note 14).

Manajemen secara teratur memantau kepatuhan terhadap pembatasan keuangan yang diberlakukan oleh lembaga keuangan untuk fasilitas yang diberikan kepada Grup. Pada akhir periode pelaporan tahun 2022, Grup telah memenuhi persyaratan persyaratan keuangan yang ditetapkan secara eksternal.

Management regularly monitors compliance with the financial covenants imposed by financial institutions for the facilities granted to the Group. As at the end of the reporting period in 2022, the Group is in compliance with externally imposed financial covenants requirements.

Dewan Direksi Grup secara berkala melakukan revaluasi struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari revaluasi ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan. Manajemen risiko modal tetap tidak berubah dari tahun sebelumnya.

The Board of Directors of the Group periodically reviews the Group's capital structure. As part of this review, the Board of Directors considers the cost of capital and related risk. Capital risk management remains unchanged from prior year.

26. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN

26. RECONCILIATION OF LIABILITY ARISING FROM FINANCING ACTIVITIES

	1 Januari/ January 1, 2021	Arus kas/ Cashflow	Akumulasi bunga/ Accrue interest	Non kas/Non cash Amortisasi biaya transaksi/ Amortization of transaction cost	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31, 2021	
	USD	USD	USD	USD	USD	USD	
Utang bank jangka pendek	7.500.000	(7.500.000)	-	-	-	-	Short-term bank loan
Utang bank jangka panjang	17.525.738	(17.500.000)	(84.466)	58.728	-	-	Long-term bank loan
Jumlah	25.025.738	(25.000.000)	(84.466)	58.728	-	-	Total

27. KONDISI EKONOMI

27. CURRENT ECONOMIC CONDITION

a. Pertumbuhan ekonomi global selama beberapa tahun terakhir melambat dikarenakan dampak krisis di Uni Eropa dan pertumbuhan yang melambat di China dan India. Harga batubara tetap tertekan sepanjang tahun 2016, yang mempengaruhi harga dan industri terkait. Selama tahun 2017, harga telah meningkat secara bertahap dan tampak lebih stabil sepanjang tahun 2018 dan 2019 karena perkembangan di China dan India. Selama semester pertama tahun 2020, harga batubara kembali bergerak ke arah yang kurang menguntungkan untuk industri terkait, namun harga batu bara kembali meningkat di pertengahan tahun 2021 sampai dengan awal tahun 2022.

a. The global economic growth has been slowing down for the past few years due to the impact of crisis in Europe and lower growth in China and India. Coal prices remained depressed through most of 2016, affecting prices and related industries. During 2017, the prices have gradually increased and appeared to be more stable throughout 2018 and 2019 given the development in China and India. During first semester in 2020, market coal prices again turned to be more unfavorable to the related industries, however the coal prices has increased at the middle of 2021 up to early 2022.

Berdasarkan data historis harga batubara sangat fluktuatif. Fluktuasi harga batubara yang terus berlanjut di masa datang dapat mempengaruhi operasi Grup dan/atau pelanggan Grup. Dampak keadaan ekonomi juga mempengaruhi kondisi keuangan para pelanggan yang meningkatkan risiko tidak tertagihnya piutang dari pelanggan. Disamping itu terdapat risiko dari ketidakpastian kebijakan pemerintah Indonesia dalam perizinan pertambangan.

Based on historical data, coal prices are very volatile. Continued fluctuation of coal price in the future may affect Groups' and/or its customers' operations. In addition, the effects of the economic situation on the financial condition of the customers have increased the credit risk inherent in the receivables from customers. In addition, there is an uncertain risk from Indonesian government policy in mining regulation.

Perubahan kondisi ekonomi tergantung kepada kondisi ekonomi global serta penyelesaian krisis global - suatu tindakan yang berada diluar kendali Grup. Oleh karena itu, tidaklah mungkin untuk menentukan dampak masa depan kondisi ekonomi terhadap likuiditas dan pendapatan Grup atau pengaruh krisis terhadap investor, pelanggan, dan pemasok Grup.

Grup terus memantau dampak perkembangan dan telah mengambil langkah-langkah antisipasi yang dapat meminimalisasikan dampak dari pandemi pada bisnis dan operasional Grup.

Manajemen menyakini bahwa Grup memiliki sumber daya yang cukup untuk melanjutkan operasinya di masa depan sehingga laporan keuangan konsolidasian tetap dapat disajikan dengan mempertahankan asumsi kelangsungan usaha.

- b. Pemulihan pandemi Covid-19 yang lambat atau penyebaran Covid-19 yang tak terkendali di masa yang akan datang dapat mempengaruhi operasi Grup dan/atau pelanggan Grup, yang akan berdampak pada meningkatkan risiko tidak tertagihnya piutang dari pelanggan.

Grup terus memantau dampak perkembangan dan telah mengambil langkah-langkah antisipasi yang dapat meminimalisasikan dampak dari pandemi pada bisnis dan operasional Grup.

Changes in the economic condition is dependent on global economic conditions as well as the resolution of the global crisis, which is beyond the Groups' control. It is not possible to determine the future effect the economic condition may have on the Groups' liquidity and earnings, including the effect flowing through from its investors, customers and suppliers.

The Group has been closely monitoring the developments and has put in place contingency measures to minimize impact of the pandemic on the Group's businesses and operations.

The management believes that the Group has adequate resources to continue its operations for the near future. Accordingly, the Group continues to adopt the going concern basis in preparing the consolidated financial statements.

- b. Further prolonged recovery of the Covid-19 pandemic or uncontrolled Covid-19 outbreak in the future may affect Groups' and/or its customers' operations, which may result in an increase in the credit risk inherent in the receivables from customers.

The Group has been closely monitoring the developments and has put in place contingency measures to minimize impact of the pandemic on the Group's businesses and operations.

28. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai 70 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 27 Mei 2022.

28. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 70 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on May 27, 2022.
